



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULISKAN KEMBALI TEKS CERITA
FABEL MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING*
PADA SISWA KELAS VII G DI SMPN 7 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Arditya Intan Saraswati
NIM 130210402012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULISKAN KEMBALI TEKS
CERITA FABEL MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING*
PADA SISWA KELAS VII G DI SMPN 7 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Arditya Intan Saraswati
NIM 130210402012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang melancarkan segala urusan. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak Sulistiono dan Ibu Sri Soepatmi, serta keluarga besarku tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan semangat, dukungan, motivasi serta doa yang tak pernah terputuskan untuk kesuksesanku;
2. Guru-guruku sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah membimbing, memberikan ilmu dan pengalaman dengan penuh keikhlasan;
3. Almamater yang kubanggakan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

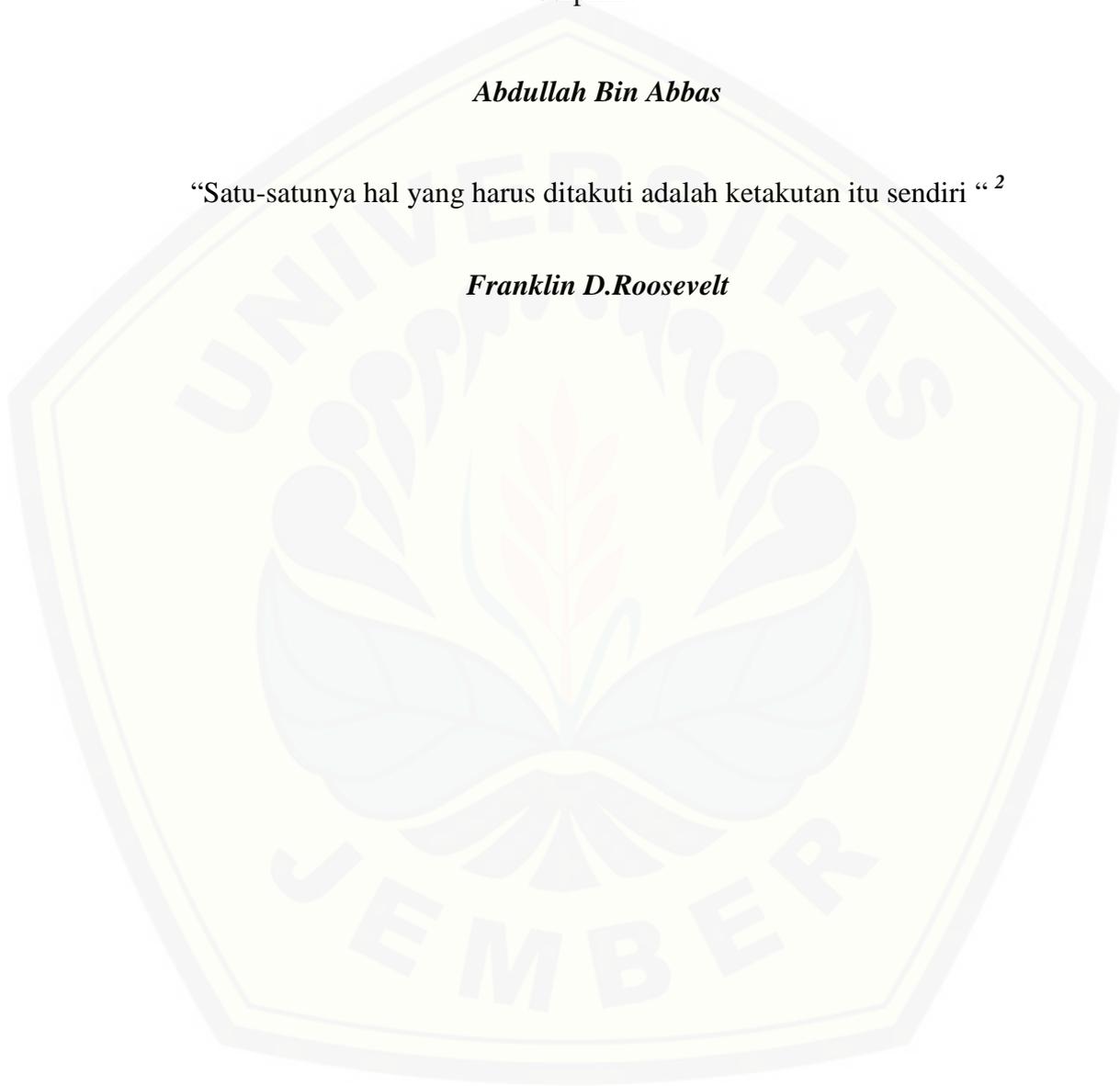
MOTO

“Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir.”¹

Abdullah Bin Abbas

“Satu-satunya hal yang harus ditakuti adalah ketakutan itu sendiri “²

Franklin D.Roosevelt



¹ <http://mottocinta.dorar.info/2015/02/motto-skripsi-dan-motivasi-pelajar.html> / Diakses tanggal 08 Juli 2018

² <https://www.kutipkata.com/motto-hidup-singkat-bermakna-berbagai-tokoh-dunia/> Diakses tanggal 08 Juli 2018

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arditya Intan Saraswati

Nim : 130210402012

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII G Di SMPN 7 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Juli 2018

Yang menyatakan,

Arditya Intan Saraswati
NIM. 13021040212

HALAMAN PENGAJUAN

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULISKAN KEMBALI TEKS
CERITA FABEL MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA
KELAS VII G DI SMPN 7 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Nama : Arditya Intan Saraswati
Nim : 130210402012
Angkatan tahun : 2013
Daerah asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 12 Juli 1994
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Arju Mutiah M.Pd.
NIP. 196003121986012001

Furoidatul Husniah S.S.,M.Pd.
NIP. 197902072008122002

HALAMAN PEMBIMBING

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULISKAN KEMBALI TEKS
CERITA FABEL MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING*
PADA SISWA KELAS VII G DI SMPN 7 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Arditya Intan Saraswati
NIM 130210402012**

Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Arju Mutiah M.Pd.

Pembimbing Anggota : Furoidatul Husniah S.S., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII G Di SMPN 7 Jember”.

Pada:

hari, tanggal : Kamis, 12 Juli 2018

pukul : 12.30-14.20

tempat : Gedung 3, FKIP Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr.Arju MutiahM.Pd.
NIP.196003121986012001

Furoidatul Husniah S.S., M.Pd.
NIP.197902072008122002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.
NIP. 197404192005011001

Dr. Muji M.Pd.
NIP. 195907161987021002

Mengesahkan,

p.l.h Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 19670625 199203 1 003

RINGKASAN

Meningkatkan Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII G SMPN 7 Jember; Arditya Intan Saraswati; 130210402012; 2018; 62 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang diajarkan adalah teks cerita fabel. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 dan termasuk dalam aspek psikomotor. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga dapat mensiasati pembelajaran menjadi kegiatan yang menarik sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diserap dan kemampuan menulis siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga kemampuan menulis teks cerita fabel siswa dapat meningkat. Metode yang digunakan yaitu dengan metode *mind mapping*. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menuliskan kembali teks cerita fabel siswa kelas VII G SMPN 7 Jember (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menuliskan kembali teks cerita fabel siswa kelas VII G SMPN 7 Jember setelah penerapan metode *mind mapping*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan peningkatan keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII G SMPN 7 Jember setelah diterapkan metode *mind mapping*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* dengan model skema penelitian menurut Arikunto.

Penerapan metode *mind mapping* berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII G SMPN 7 Jember. Hal ini diketahui dari rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu 62,6 pada tahap prasiklus, meningkat

menjadi 70,1 pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 80,6. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII G SMPN 7 Jember.

Saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini diberikan untuk guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan penelitian ini tidak hanya di kelas VII G menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran menulis teks cerita fabel tidak hanya di kelas VII G tetapi pada kelas lainnya. Bagi siswa penelitian ini dapat memudahkan siswa membuat peta konsep dalam kegiatan menuliskan kembali teks cerita fabel sehingga keterampilan menulis teks cerita fabel meningkat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII G di SMPN 7 Jember. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan stara satu (S1) pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian yang sangat mendalam kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
4. Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dan penuh perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Dr. Akhmad Taufiq S.S., M.Pd selaku dosen pembahas I dan Dr. Muji, M.Pd. selaku dosen pembahas II yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan masukan berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah bersedia memberikan ilmu dan pengalaman.
7. Kepada Kedua orang tua Bapak Sulistiono, Ibu Sri Soepatmi, dan Adikku Brian Firmansyah Putra tersayang, juga keluarga besarku yang telah mencurahkan kasih sayang, semangat, dukungan serta motivasi dan juga doa yang tidak pernah terputuskan demi kesuksesanku;

8. Kepada Mas Machmud yang telah menemani, memberikan semangat, dukungan serta motivasi dan juga doa yang tidak pernah terputuskan untuk kesuksesanku;
9. Sahabat ABIJU (Anak Bimbingan Bu Arju), Lia Ria, Ayu Diana, Imas Tri Hasmita, Arida Rusmayanti, Siti Maryamah, Khusnul Khotimah, Novita Halimatus, Reza Dianita, Nur Laili, Sutrisno Gustiraja, dan Hafid Alkatiry yang selalu memberikan dukungan dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi;
10. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu menemani dan membantu selama kuliah, Mauzuf Ulufiah, Ayu Maulidia, Yuni Kartika, Lilin Daryanti dan Ani Trisnawati yang selalu menemani, memberi arahan, semangat, saran, serta dukungan;
11. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013 yang selalu menemani perjalanan kuliah hingga saat ini dalam keadaan suka maupun duka;
12. Berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menginspirasi dalam bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 12 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Menulis	7
2.1.1 Pengertian Menulis	7
2.1.2 Tujuan Menulis	7
2.1.3 Manfaat Menulis	8
2.1.4 Proses Menulis	9
2.2 Pembelajaran Menulis di Sekolah Menengah Pertama (SMP)	10
2.2.1 Pengertian Fabel	11
2.2.2 Struktur Fabel	12
2.2.3 Ciri Bahasa Cerita Fabel	12

2.3 Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis.....	14
2.4 Metode <i>Mind Mapping</i>	16
2.4.1 Pengertian Metode <i>Mind Mapping</i>	16
2.4.2 Manfaat Metode <i>Mind Mapping</i>	17
2.4.3 Langkah-langkah Metode <i>Mind Mapping</i>	18
2.4.4 Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran Teks Cerita Fabel	19
2.5 Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i>	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	23
3.2 Subjek Penelitian	24
3.3 Prosedur Penelitian	24
3.3.1 Prasiklus	24
3.3.2 Siklus I.....	25
3.4 Data dan Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpul Data	29
3.5.1 Observasi.....	29
3.5.2 Wawancara	30
3.5.3 Dokumentasi.....	30
3.5.4 Tes	30
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.7 Instrumen Penelitian	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Pembelajaran Prasiklus	34
4.2 Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Cerita Fabel Pada Siswa Kelas VII G di SMPN 7 Jember	36
4.2.1 Siklus I	37
4.2.2 Siklus II	46

4.3 Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII G SMPN 7 Jember Setelah Diterapkan Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	52
4.3.1 Prasiklus	53
4.3.2 Siklus I.....	53
4.3.3 Siklus II	54
4.4. Perbandingan Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	55
4.4.1 Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa Pada Tiap Aspek Menulis Teks Cerita Fabel.....	57
BAB 5. PENUTUP	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
AUTOBIOGRAFI	134

DAFTAR LAMPIRAN

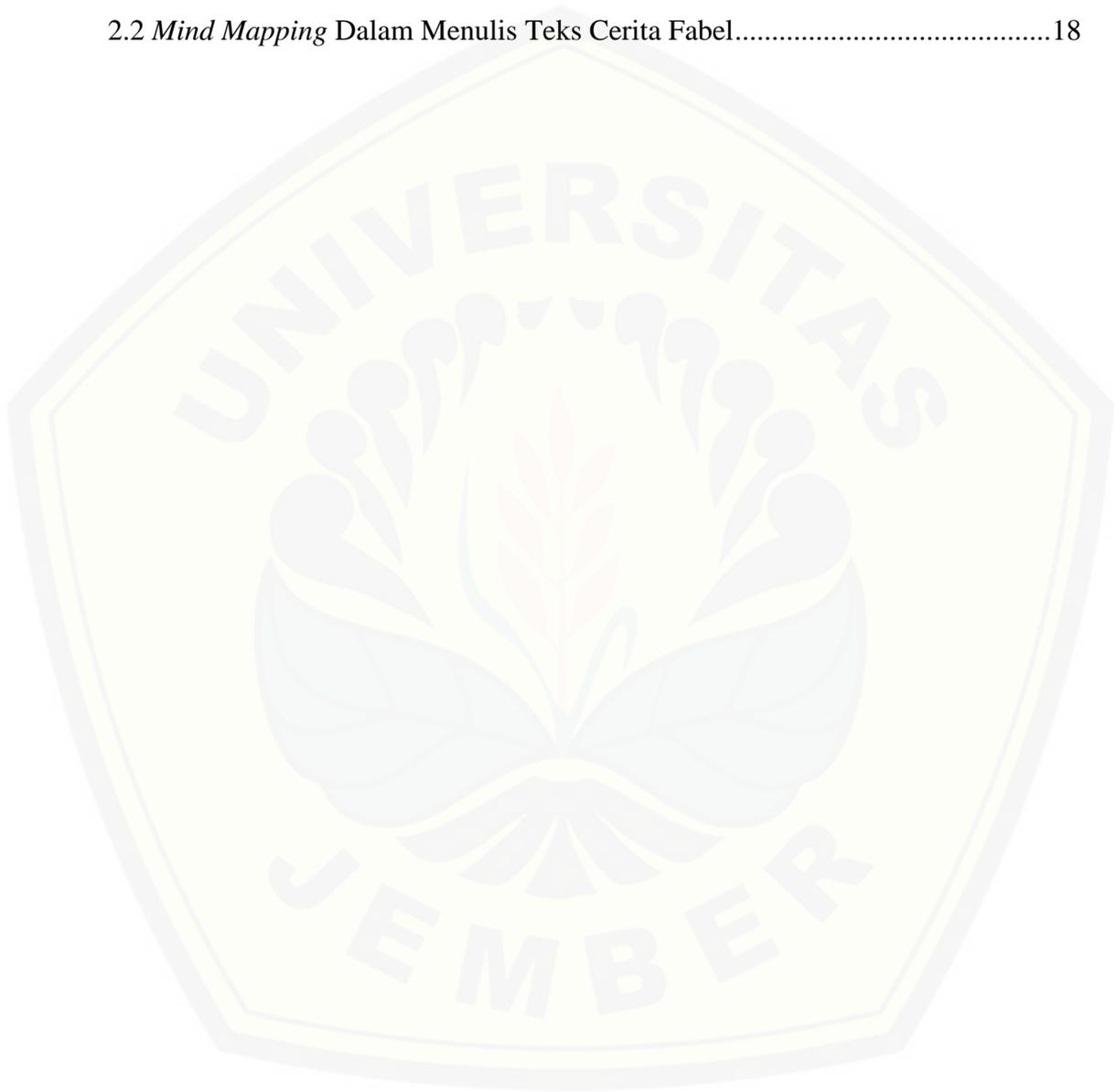
	HALAMAN
Lampiran A. Matrik Penelitian	64
Lampiran B. Pedoman Pengumpul Data	65
Lampiran C. RPP Siklus I	67
Lampiran D. RPP Siklus II	77
Lampiran E. Lembar Kerja Siklus I	88
Lampiran F. Lembar Kerja Siklus II	93
Lampiran G. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I	98
Lampiran H. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I	102
Lampiran I. Nilai Menulis Teks Cerita Fabel Prasiklus	104
Lampiran J. Nilai Menulis Teks Cerita Fabel Siklus I	106
Lampiran K. Nilai Menulis Teks Cerita Fabel Siklus II	109
Lampiran L. Pedoman Wawancara	111
Lampiran M. Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Siklus I	114
Lampiran N. Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Siklus II	121
Lampiran O. Hasil Kerangka <i>Mind Mapping</i> Siswa	125
Lampiran P. Foto Kegiatan Pembelajaran	128
Lampiran Q. Surat Ijin Penelitian	133
Lampiran R. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	134
Lampiran S. Autobiografi	135

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
2.1 Skenario Menulis Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i>	20
3.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel	31
3.2 Deskripsi Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel	31
4.1 Skor Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Siklus I.....	54
4.2 Skor Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Siklus II	55
4.3 Perbandingan Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Antarsiklus.....	56
4.4 Perbandingan Nilai Rata-rata Setiap Aspek Menulis Teks Prosedur	57

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
2.1 Bagian Struktur Fabel	12
2.2 <i>Mind Mapping</i> Dalam Menulis Teks Cerita Fabel.....	18



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Selain itu, dijelaskan apa saja yang menjadi masalah sehingga perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penelitian tindakan kelas.

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan erat. Semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan tersebut dapat diperoleh dan dikuasai melalui praktik dan banyak berlatih. Keterampilan berbahasa menuntut adanya pengetahuan dan pengalaman dalam berbahasa. Pengalaman berbahasa hanya didapat melalui latihan yang intensif sehingga potensi yang ada pada diri seseorang dapat berkembang.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang ada di dalam kurikulum 2013. Tarigan (1994:2) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif dan ekspresif. Menulis dikatakan sebagai keterampilan yang produktif karena menghasilkan suatu bentuk tulisan, sedangkan dikatakan bersifat ekspresif karena dengan menulis seorang penulis dapat mengungkapkan pikiran dan ide kepada orang lain. Untuk mendapatkan tulisan yang baik penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Penguasaan keterampilan menulis membuat siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya dalam bentuk teks. Teks yang dimaksud dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan.

Kegiatan menulis diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diajarkan menggunakan pendekatan berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks bertujuan agar siswa mampu memahami berbagai jenis teks dan mahir menulis. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran berbasis teks tidak hanya mengajarkan bentuk atau unsur bahasa saja, tetapi nilai atau norma yang terdapat dalam teks juga dipelajari. Hal ini bertujuan agar manfaat yang diperoleh dari pembelajaran menulis tidak hanya

pada nilai akademis saja tetapi juga situasi sosial. Pembelajaran teks diajarkan dari kegiatan pemodelan, bekerja sama menghasilkan teks, dan kerja mandiri menghasilkan teks (Mahsun, 2014:104). Berdasarkan pendapat tersebut, proses akhir dari tahapan pembelajaran teks adalah siswa mampu menulis atau menghasilkan teks yang berfungsi untuk mengukur tingkat penguasaan materi dalam pembelajaran.

Pembelajaran menulis atau menghasilkan teks di sekolah lebih banyak disajikan dalam bentuk teori dan tidak banyak melakukan praktik. Hal ini menyebabkan siswa tidak terbiasa menulis sehingga mengalami kesulitan saat menuangkan ide atau gagasan. Pelly (dalam Jatmiko, 2015:3) menyatakan bahwa pembelajaran menulis kini kurang mendapat perhatian dari guru maupun dari siswa yang menyebabkan kemampuan menulis siswa rendah. Berdasarkan pendapat tersebut, kurangnya perhatian guru dapat diartikan bahwa guru tidak mampu memberikan solusi terkait masalah yang terjadi dalam kegiatan menulis, misalnya dengan menerapkan metode yang tepat, menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta memperbanyak latihan yang menyebabkan motivasi dan kemampuan menulis siswa rendah.

Salah satu pembelajaran menulis teks dalam kurikulum 2013 yang perlu mendapatkan perhatian adalah teks cerita fabel. Materi menulis teks cerita fabel dipelajari pada kelas VII semester genap dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan kurikulum 2013, kompetensi dasar yang berkaitan dengan menulis teks cerita fabel terdapat pada KD (4.11) yaitu menceritakan kembali isi fabel atau legenda daerah setempat baik secara lisan maupun tulisan. Menulis teks cerita fabel penting untuk dipelajari karena selain untuk menghibur, memberikan pesan moral dan amanat yang terkandung di dalam cerita tersebut.

Hasil observasi pada saat pembelajaran menulis teks cerita fabel di kelas VII G SMPN 7 Jember menunjukkan bahwa: *pertama*, kegiatan belajar di kelas masih berpusat pada guru dan penyampaian materi masih cenderung konvensional. Hal ini diketahui dari cara mengajar guru yang diawali dengan menjelaskan materi kemudian siswa diberi tugas. *Kedua*, siswa kesulitan menemukan ide untuk mengarang. Diketahui dari perbincangan siswa yang merasa kebingungan

mengenai cerita yang akan ditulis. *Ketiga*, siswa belum mampu menjabarkan teks cerita fabel berdasarkan kelengkapan isi struktur (orientasi, komplikasi, dan Resolusi). Pada saat proses menulis, pada struktur orientasi (pengenalan) siswa dituntut untuk mengenalkan nama tokoh, latar, watak, dan konflik tetapi siswa hanya menuliskan mengenai nama tokoh saja. *Keempat*, motivasi belajar siswa rendah, sehingga beberapa siswa asyik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran dan cenderung pasif di kelas. Hal ini berimbas pada nilai yang diperoleh siswa, dari 35 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 hanya 10 siswa. Diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerita fabel siswa masih rendah. Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 10 orang atau (47%), sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 orang atau (53%).

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII G SMPN 7 Jember menunjukkan bahwa kesulitan dalam menulis teks cerita fabel siswa disebabkan oleh beberapa hal yaitu: (1) guru cenderung mendominasi kelas karena metode yang digunakan adalah ceramah; (2) minimnya alat atau media yang digunakan oleh guru sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan karena tidak ada contoh konkret; (3) kurangnya latihan pada saat proses pembelajaran menulis teks cerita fabel yang menyebabkan siswa kesulitan saat diberi tugas mengarang karena sebelumnya tidak diberi pengalaman mandiri maupun kelompok, dan (4) guru kurang memberikan bimbingan dari tahap pramenulis sampai tahap saat tulis yang menyebabkan siswa kesulitan menemukan ide dan mengembangkan karangan.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fabel, diperlukan solusi yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menerapkan metode *mind mapping*. Metode ini dinilai sesuai karena menyajikan informasi yang terhubung dengan topik, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien. *Mind mapping* merupakan metode yang memungkinkan siswa untuk menulis teks cerita fabel dengan struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat. Dengan metode *mind mapping* siswa dapat menyusun kerangka teks cerita fabel yang dibuat

dalam bentuk peta dengan menggunakan garis, warna, gambar atau simbol sehingga mudah dipahami. Setelah kerangka selesai dibuat, kerangka tersebut dapat dijabarkan menjadi teks fabel yang baik dan benar.

Metode *mind mapping* memiliki kelebihan dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel, kelebihannya yaitu: (1) membuat proses berpikir menjadi lebih terlihat karena dalam kegiatan menulis melibatkan tindak berpikir siswa, dan (2) siswa lebih mudah dalam memahami informasi secara efektif dan sistematis dari materi pelajaran yang disampaikan guru. Sejalan dengan pendapat Deporter (2004: 172) menyatakan bahwa manfaat metode *mind mapping* dalam pembelajaran yaitu untuk membuat pembelajaran lebih cepat dan efektif serta dapat memusatkan perhatian siswa dengan cara yang menyenangkan. Dengan menerapkan metode *mind mapping* siswa dapat mengatasi kesulitannya dalam menulis teks fabel.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menulis teks cerita fabel dipilihlah pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII G di SMPN 7 Jember.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menuliskan kembali teks cerita fabel siswa kelas VII G SMPN 7 Jember?
- 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menuliskan kembali teks cerita fabel siswa kelas VII G SMPN 7 Jember setelah penerapan metode *mind mapping*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menuliskan kembali teks cerita fabel siswa kelas VII G SMPN 7 Jember.
- 2) Peningkatan keterampilan menuliskan kembali teks cerita fabel pada siswa kelas VIIIG SMPN 7 Jember setelah penerapan metode *mind mapping*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia, guru dapat menerapkan metode *mind mapping* sebagai metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel.
- 2) Bagi siswa, dapat dipakai sebagai sarana mengasah tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fabel.
- 3) Bagi mahasiswa, dapat menambah wawasan sebagai bahan diskusi dalam perkuliahan menulis.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini memberikan gambaran pada kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi yang akan dapat mendorong ide-ide penelitian baru yang terkait dengan pendidikan.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Adapun istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis merupakan kegiatan menuangkan kata-kata agar menjadi suatu karangan.
- 2) Cerita fabel adalah cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang

kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral.

- 3) *Mind mapping* disebut juga dengan peta pikiran. *Mind mapping* adalah cara yang digunakan untuk meringkas bahan yang dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke bentuk peta dengan menggunakan garis, warna, gambar atau simbol sehingga lebih mudah dipahami.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang mendasari penelitian ini meliputi : (1) konsep menulis, (2) pembelajaran menulis di SMP, (3) pendekatan saintifik, (4) metode *mind mapping*, (5) pembelajaran menulis teks cerita fabel menggunakan metode *mind mapping*. Hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

2.1 Konsep Menulis

Pada pembahasan konsep menulis, dipaparkan: (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, (3) manfaat menulis, dan (4) proses menulis.

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis berkaitan erat dengan kemampuan menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Tarigan (dalam Syarif, Zulkarnaini, Sumarno 2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Menulis juga dikatakan sebagai keterampilan produktif karena menghasilkan suatu bentuk tulisan, sedangkan dikatakan bersifat ekspresif karena dengan menulis dapat mengungkapkan pikiran dan ide kepada orang lain. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya. Apabila seorang penulis ingin memiliki kemahiran dalam menulis maka diperlukan latihan secara insentif. Seorang penulis tidak secara tiba-tiba mampu menulis dengan baik dalam waktu yang singkat tanpa mengadakan latihan secara insentif.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan proses menuangkan ide, gagasan, sikap dan pendapatnya melalui bentuk tulisan atau simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca. Menulis tidak hanya menuangkan ide, pendapat, dan perasaannya secara tertulis kepada orang lain tetapi juga perlu latihan secara intensif agar memiliki kemahiran dalam menulis.

2.1.2 Tujuan Menulis

Kegiatan menulis menghasilkan suatu tulisan yang mengandung informasi atau pesan-pesan tertentu. Untuk menghasilkan tulisan yang baik penulis perlu memperhatikan tujuan menulis, sehingga informasi atau pesan yang ingin

disampaikan penulis dapat diterima baik oleh pembaca. Tarigan (1994:23) memaparkan tujuan menulis, sebagai berikut.

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*). Melalui tulisan, penulis bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan sesuatu.
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*). Melalui tulisan, penulis bertujuan untuk membujuk atau mendesak pembaca.
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan serta mengandung estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*). Melalui tulisan, penulis dapat menghibur pembaca.
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*). Melalui tulisan, penulis dapat menggambarkan keadaan perasaan, emosi, marah dan sebagainya.

Sebelum melakukan tahap penulisan, hendaknya dipikirkan tujuan penulisan terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan agar hasil tulisan sesuai dengan tujuan penulisan. Tujuan penulisan secara umum adalah memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkas, dan meyakinkan (Semi, 2003:14).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, mengekspresikan perasaan, memecahkan masalah dan memperkenalkan diri.

2.1.3 Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan mendokumentasikan ide-ide yang bermanfaat bagi pembaca untuk menambah referensi atau pengetahuan. Selain itu menurut Suparno (dalam Jauhari, 2013:15) manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis yaitu sebagai berikut.

- a. Peningkatan kecerdasan, menulis merupakan proses berpikir yang menuntut daya nalar dan usaha mengingat informasi yang pernah didapat. Hal ini melatih ketajaman dan daya tangkap otak.
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, karena seorang penulis harus mencari, menemukan dan menata sendiri bahan atau informasi dari berbagai sumber terkait dengan topik yang akan ditulisnya. Hal ini melatih kemampuan menciptakan hal-hal atau ide baru yang menarik dalam tulisan,
- c. Penumbuhan keberanian, karena seorang penulis harus berani dan percaya diri menampilkan hasil pemikiran serta penilaian yang akan diberikan orang lain. Oleh karena itu, semakin sering menulis maka keberanian dalam hal menulis akan meningkat, dan
- d. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi, untuk mengembangkan topik penulis membutuhkan informasi-informasi yang akan membantu mengembangkan jalan cerita. Oleh karena itu, dalam proses ini secara tidak langsung intensitas belajar siswa akan meningkat, yang bermanfaat untuk memperluas wawasan siswa.

Menulis bermanfaat bagi pembaca maupun penulis. Bagi pembaca ide-ide yang telah didokumentasikan dapat dimanfaatkan kapan saja sesuai kebutuhan pembaca. Hal ini memudahkan pembaca untuk menambah referensi bacaan dan ilmu pengetahuan. Manfaat yang dapat diperoleh bagi penulis yang paling dominan yaitu dapat meningkatkan kecerdasan, karena proses menulis menuntut untuk mencari berbagai macam referensi sebagai acuan tulisan. Hal ini secara tidak langsung merupakan proses penambah wawasan penulis. Berdasarkan banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis, maka perlu pembinaan yang serius sehingga manfaat tersebut dapat dirasakan oleh siswa dan kegiatan menulis ini dapat dijadikan bekal pengalaman untuk masa depan.

2.1.4 Proses Menulis

Kegiatan menulis merupakan suatu proses. Hal ini berarti kegiatan menulis dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: tahap pra penulisan, tahap penulisan, dan

tahap pascapenulisan Suparno (2007:1.15-1.25). Selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pra Penulisan

Tahap ini merupakan tahap persiapan menulis, pada tahap ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasi ide atau gagasan dalam bentuk kerangka.

b. Penulisan

Setelah tahap pra penulisan dapat diselesaikan dengan baik, maka hal tersebut menandakan bahwa seorang penulis siap untuk menulis. Penulis mulai mengembangkan butir demi butir ide ke dalam bentuk tulisan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Ide-ide itu dituangkan ke dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu dirangkai menjadi satu karangan yang utuh. Penulis dituntut untuk mengambil keputusan-keputusan tentang kedalaman serta keluasan isi, jenis informasi yang disajikan, serta gaya dan cara pembahasan (pilihan kata, Pengkalimatan, dan pengalineaan).

c. Pasca Penulisan

Fase ini merupakan tahap menghalus dan menyempurnakan draf yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri dari penyutungan dan perbaikan (revisi). Suparno (2007:1.24) berpendapat bahwa penyutungan berarti suatu kegiatan membaca ulang suatu tulisan karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan memeriksa baik untuk mekanik ataupun isi karangan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan atau memperoleh informasi tentang unsur-unsur karangan yang perlu disempurnakan.

2.2 Pembelajaran Menulis di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pembelajaran teks cerita fabel terdapat pada KD (4.11) “Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat baik secara lisan maupun tulisan”. Untuk mencapai KD tersebut, siswa perlu dilatih secara intensif agar memiliki kompetensi menulis serta dapat mengambil manfaat dari kompetensi tersebut.

Dalam menulis teks cerita fabel yang perlu diperhatikan adalah struktur teks cerita fabel yang meliputi : Orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Melalui kegiatan menulis teks fabel, kemampuan pemahaman siswa mengenai materi teks fabel dapat terukur dan terlihat dari teks yang telah ia buat.

Pada pembahasan teks cerita fabel akan dibagi menjadi 3 sub bab, yaitu sebagai berikut: (1) pengertian teks cerita fabel, (2) struktur fabel, (3) ciri bahasa cerita fabel dan aspek ejaan pada teks fabel.

2.2.1 Pengertian Teks Cerita Fabel

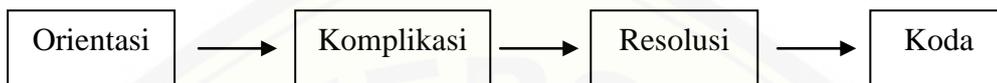
Secara etimologis fabel berasal dari bahasa latin *fabulat*. Fabel merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (KBBI). Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Fabel sering disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Teks cerita fabel tidak hanya mengisahkan kehidupan binatang, tetapi juga mengisahkan kehidupan manusia dengan segala karakternya.

Binatang-binatang yang ada pada cerita fabel memiliki karakter seperti manusia. Karakter mereka ada yang baik dan ada juga yang tidak baik. Mereka mempunyai sifat jujur, sopan, pintar, dan senang bersahabat, serta melakukan perbuatan yang terpuji. Mereka ada juga yang mempunyai karakter licik, culas, sombong, suka menipu, dan ingin menang sendiri. Cerita fabel tidak hanya ditujukan kepada anak-anak, tetapi juga kepada orang dewasa. Setelah membaca dan memahami teks cerita fabel, siswa dapat belajar pada karakter-karakter binatang tersebut. Cerita fabel menjadi salah satu sarana yang potensial dalam menanamkan nilai-nilai moral. Siswa dapat belajar dan mencontoh karakter-karakter yang baik dari binatang itu agar memiliki sifat terpuji.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teks cerita fabel adalah cerita fiksi berupa dongeng yang menggambarkan budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang. Karakter binatang dalam cerita fabel dianggap mewakili karakter manusia dan diceritakan mampu bertindak seperti manusia tetapi tidak menghilangkan karakter binatangnya. Tokoh fabel adalah binatang.

2.2.2 Struktur Fabel

Fabel merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti). Fabel ini memiliki empat bagian dalam strukturnya (Kemendikbud, 2014;7). Keempat bagian tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 : Bagian Struktur Fabel

Bagian struktur cerita fabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Orientasi
Bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu.
- b. Komplikasi
Konflik atau permasalahan antara satu dengan tokoh yang lain. Komplikasi menuju klimaks
- c. Resolusi
Bagian yang berisi pemecahan masalah.
- d. Koda (boleh ada boleh tidak)
Bagian terakhir fabel yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

2.2.3 Ciri Bahasa Cerita Fabel

Teks cerita fabel ini memiliki ciri yang sangat spesifik, adalah sebagai berikut :

- a. Fabel mengambil tokoh para binatang
- b. Watak tokoh para binatang digambarkan ada yang baik dan ada yang buruk (seperti watak manusia).
- c. Tokoh para binatang bisa berbicara seperti manusia.
- d. Cerita memiliki rangkaian peristiwa yang menunjukkan kejadian sebab-akibat. Rangkaian sebab-akibat diurutkan dari awal sampai akhir.

- e. Fabel menggunakan latar alam (hutan, sungai, kolam, dll)
- f. Ciri bahasa yang digunakan (a) kalimat naratif/peristiwa (Katak mendatangi Ikan yang sedang kehujanan, Semut menyimpan makanan di lubang), (b) kalimat langsung yang berupa dialog para tokoh, dan (c) menggunakan kata sehari-hari dalam situasi tidak formal (bahasa percakapan).
- g. Penggunaan Ejaan

Penulisan *si* dan *sang* terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata *si* dan *sang* ditulis dengan huruf kecil, bukan huruf kapital. Kata yang mengikuti ditulis dengan huruf kecil jika bukan nama, panggilan, atau julukan.

Contoh :

- 1) Beberapa waktu lalu **si** Landak mengajak monyet, kambing, kancil, dan binatang lainnya untuk bermain bersama.
- 2) Setelah mendengar jawaban dari teman-temannya, **si** Landak bertambah sedih.

- h. Kata Depan

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali *di* dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai suatu kata, seperti *kepada* dan *daripada*.

Contoh :

- 1) Hatinya sedih karena tidak mempunyai teman yang tidak bisa **di ajak** berbicara dan bermain.
- 2) Aku akan berhati-hati agar duri **ditubuhku** tidak menusuk kalian. Ketika *si* landak sedang melamun **di pinggir** sungai, seekor kura-kura menghampirinya.
- 3) Dia tidak terima melihat teman-temannya **ditangkap** serigala.

- i. Penggunaan kata keterangan tempat dan waktu

Dalam teks cerita fabel biasanya digunakan kata keterangan tempat dan kata keterangan waktu untuk menghidupkan suasana. Untuk keterangan tempat biasanya digunakan kata depan *di* dan keterangan waktu biasanya digunakan kata depan *pada* atau kata yang menunjukkan informasi waktu.

Contoh :

- 1) Dikisahkan **pada suatu hari** yang cerah ada seekor semut berjalan-jalan **di taman**.
 - 2) Si kupu-kupu mengangkat ranting itu dan menurunkannya **di tempat yang aman**.
- j. Penggunaan kata hubung lalu, kemudian, dan akhirnya. Kata **lalu** dan **kemudian** memiliki makna yang sama. Kata itu digunakan sebagai penghubung antarkalimat. Kata **akhirnya** biasanya digunakan untuk menyimpulkan dan mengakhiri informasi dalam paragraf atau dalam teks.

Contoh :

- 1) Setelah mendengar berita kebakaran itu, Amir pergi ke luar, **kemudian** berlari, **lalu** berteriak sambil menangis.
- 2) **Lalu**, sang semut memegang erat ranting itu.
- 3) **Kemudian**, sang semut berterimakasih kepada kupu-kupu karena kupu-kupu telah menyelamatkan nyawanya.
- 4) **Akhirnya**, sang semut berjanji kepada kupu-kupu bahwa dia tidak akan menghina semua makhluk ciptaan Tuhan yang ada di taman itu.

Tujuan dari cerita fabel tersebut untuk menyampaikan nasihat, motivasi, semangat, dan dukungan kepada anak-anak melalui cerita imajinatif yang menarik dan menghibur serta mudah diterima oleh nalar anak-anak.

2.3 Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang melatarbelakangi lahirnya kurikulum 2013. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik ilmiah. Menurut Kemendikbud (2013:148) pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjut dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Pendekatan saintifik memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah dan mengetahui bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, tidak bergantung pada informasi dari guru. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan pada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Oleh karena itu, guru berperan memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan. Kegiatan mengamati pada pembelajaran menulis teks cerita fabel dilakukan dengan siswa membaca teks cerita fabel yang ditayangkan guru pada LCD.

b. Menanya

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran diaplikasikan dalam kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati. Tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran dari kegiatan menanya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis.

c. Mencoba

Kegiatan pada tahap ini siswa dituntut untuk mencoba, membuat atau mempraktekkan apa yang dipelajari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait materi menulis cerita fabel, siswa mencoba atau membuat menulis cerita fabel dengan singkat, padat dan jelas menggunakan teknik *mind mapping*.

d. Menalar

Kegiatan menalar yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa

pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pendekatan asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkan menjadi penggalan memori (Kemendikbud, 2013:157).

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan sintifik guru diharapkan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar.

2.4 Metode *Mind Mapping*

Pada pembahasan metode *mind mapping*, dipaparkan: (1) pengertian metode *mind mapping*, (2) manfaat *mind mapping*, (3) langkah-langkah membuat *mind mapping*, dan (4) penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel

2.4.1 Pengertian Metode *Mind Mapping*

Mind mapping diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974. *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harifah akan memetakan pikiran-pikiran kita (Buzan, 2006:4). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut DePorter (2004:175) *mind mapping* merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. *Mind mapping* (peta pikiran) yang prinsip kerjanya adalah mempelajari konsep yang didasarkan pada cara kerja otak kita dalam menyimpan informasi. Saat otak menerima suatu informasi, maka otak akan berusaha menghubungkan dengan informasi lain yang sudah ada. *Mind mapping* (peta pikiran) melibatkan kedua sisi otak dalam bekerja, karena *mind mapping* menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, dan logika

(wilayah otak kiri) Buzan (2006:60). Perpaduan hal tersebut akan membentuk sebuah asosiasi di dalam pikiran siswa. Sehingga pada saat siswa mendapatkan permasalahan berupa visualisasi gambar, maka siswa akan mendiskripsikan visualisasi gambar tersebut.

Mind mapping merupakan suatu metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dengan menggambarkan hal-hal yang bersifat umum ke sifat yang lebih khusus dalam sebuah peta. *Mind mapping* memberikan kebebasan pada setiap siswa untuk mengkonstruksikan ide atau konsepnya dalam memecahkan masalah pada sebuah peta pikiran.

Awalnya, metode *mind mapping* adalah cara yang digunakan untuk meringkas bahan yang dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke bentuk peta dengan menggunakan garis, gambar, warna sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan pemahaman dari suatu konsep. Dalam pembelajaran menulis, metode ini dapat digunakan untuk menyusun kerangka pikiran dari sebuah teks cerita fabel.

2.4.2 Manfaat Metode *Mind Mapping*

Menurut DePorter (2004:172) *mind mapping* atau peta pikiran mempunyai manfaat dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyenangkan, imajinsi, dan kreatifitas siswa tidak terbatas sehingga pembuatan dan peninjauan catatan akan lebih menyenangkan.
- b. Dapat memusatkan perhatian, dengan pola pikiran siswa tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata dari guru tetapi dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.
- c. Meningkatkan pemahaman, dengan peta pikiran memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran sekaligus dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi karena melalui *mind mapping* siswa dapat melihat kaitan-kaitan antar setiap gagasan.
- d. Dapat mengingat lebih baik.
- e. Belajar lebih cepat dan efisien.

Pada pembelajaran teks fabel, manfaat dari penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam menuangkan

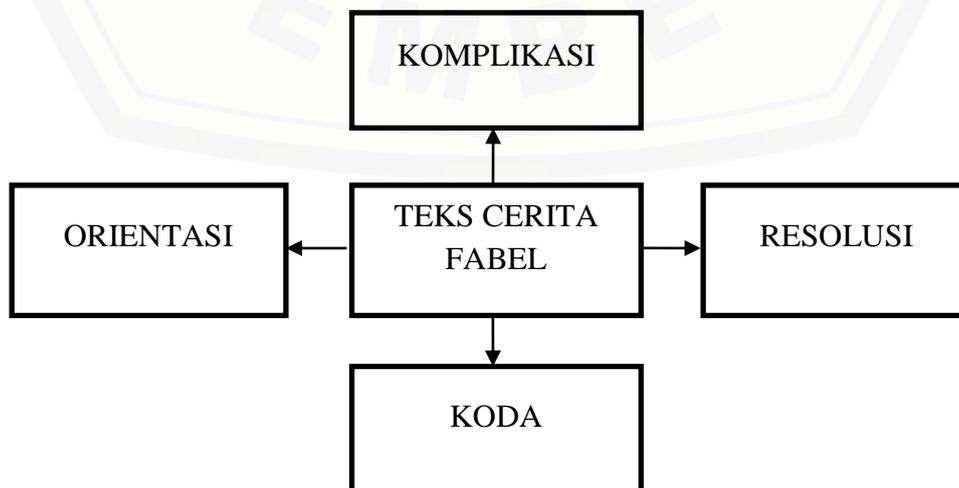
ide dan gagasannya dalam kegiatan menulis karena *mind mapping* memadukan gambar, warna, kerangka pikiran yang terstruktur dengan jelas sehingga memudahkan siswa dalam menulis cerita fabel.

2.4.3 Langkah-langkah membuat Mind Mapping

Menurut Buzan (2006:17), langkah-langkah membuat mind mapping adalah sebagai berikut:

- Gagasan utama ditulis di tengah-tengah kertas dan dilingkupi dengan gambar lingkaran, atau persegi, dan bentuk lainnya. Gagasan utama ditulis di tengah-tengah karena memulai dari tengah memberi kebebasan pada otak untuk menyebarkan kreativitas ke segala arah dengan lebih luas dan alami. Sedangkan menggunakan gambar membantu siswa mengembangkan imajinasinya, dan mengaktifkan otak.
- Menambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap cabang-cabangnya karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar dan membantu peta pikiran lebih hidup, menambah energi pemikiran kreatif.
- Menuliskan kata-kata kunci atau fase pada setiap cabang yang dikembangkan.
- Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang baik.

Gambar 2.2 : Mind Mapping dalam menulis cerita fabel



2.4.4 Penerapan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Teks Cerita Fabel

Metode *mind mapping* (peta pikiran) adalah sebuah metode yang mengajarkan cara mencatat yang kreatif, efektif, melalui pemetaan pikiran-pikiran yang ada dalam diri kita dengan cara yang menarik, mudah, dan berdaya guna. Dilihat dari pengertian tersebut metode *mind mapping* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis cerita fabel. Dengan metode *mind mapping* siswa dapat menyusun kerangka cerita fabel yang dibuat dalam bentuk peta dengan menggunakan garis, warna, gambar, dan simbol sehingga mudah dipahami. Setelah kerangka selesai dibuat, kerangka cerita fabel dapat dijabarkan menjadi cerita fabel yang baik dan benar.

Lebih jauh bila dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita fabel, metode *mind mapping* jauh lebih baik karena melibatkan kedua belah otak untuk berpikir. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang biasanya masih bersifat teoritis yang hanya berpotensi mengoptimalkan fungsi kerja otak kiri. Kreativitas dan imajinasi tidak berkembang dengan baik melalui metode konvensional tersebut. Oleh karena itulah metode *mind mapping* sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran cerita fabel.

2.5 Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Tabel 2.1 Skenario Menulis Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode *Mind Mapping*

KOMPONEN	AKTIVITAS	
	GURU	SISWA
KEGIATAN AWAL 10 Menit	1. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa dan kelas.	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisi siswa dan kelas
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni agar siswa memiliki kemampuan dalam menulis cerita fabel dengan struktur dan bagian-bagian cerita fabel yang benar.	2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
	3. Guru menayangkan video teks cerita fabel pada layar LCD yang berjudul "Singa dan tikus"	3. Siswa memperhatikan video teks cerita fabel yang ditayangkan pada layar LCD berjudul "Singa dan Tikus"
	4. Guru bertanya kepada siswa isi bagian-bagian dari cerita fabel yang berjudul "Singa dan tikus" yang ditayangkan pada layar LCD.	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait isi bagian-bagian dari cerita fabel yang berjudul "Singa dan tikus" yang ditayangkan pada layar LCD.
KEGIATAN INTI 60 Menit	5. Guru membimbing siswa mengidentifikasi bagian-bagian dari cerita fabel dan menuangkan dalam peta konsep (<i>mind mapping</i>) yang sudah disediakan.	5. Siswa mengidentifikasi bagian-bagian dari cerita fabel dan menuangkan dalam peta konsep (<i>mind mapping</i>) yang sudah disediakan.
	6. Guru membimbing siswa mengidentifikasi struktur Cerita fabel dan menuangkan dalam peta konsep (<i>mind mapping</i>) yang sudah disediakan.	6. Siswa mengidentifikasi struktur cerita fabel dan menuangkan dalam peta konsep (<i>mind mapping</i>) yang sudah disediakan.
	7. Guru memberikan penekanan tentang bagian-bagian dan struktur cerita fabel dari identifikasi siswa.	7. Siswa memperhatikan penekanan yang diberikan guru terkait bagian-bagian dan struktur cerita fabel dari identifikasi.
	8. Guru mendorong siswa untuk bertanya hal yang belum dipahami.	8. Siswa bertanya tentang hal yang dirasa belum dipahami.
	9. Guru meminta siswa membentuk 10 kelompok yang beranggotakan 4 orang pada masing-masing kelompok	9. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang.
	10. Guru menyampaikan permasalahan yang harus	10. Siswa secara berkelompok memperhatikan permasalahan

	ditanggapi oleh seluruh kelompok dengan menunjukkan peta kosong yang harus dilengkapi, berpedoman pada teks cerita fabel. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami bagian-bagian dan struktur cerita fabel.	yang diberikan guru, dan selanjutnya mendiskusikan jawaban untuk mengisi peta kosong yang sudah dibagikan oleh guru. (berpedoman pada teks cerita fabel “Singa dan tikus”.)
	11. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya.	11. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
	12. Guru memberikan evaluasi dan penekanan pada hasil mengisi peta kosong siswa dengan metode mind mapping.	12. Siswa memperhatikan penekanan yang diberikan oleh guru.
KEGIATAN PENUTUP 10 Menit	13. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.	13. Siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan
	14. Guru bertanya tentang hambatan-hambatan yang dialami saat mengidentifikasi bagian dan struktur cerita fabel.	14. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang hambatan yang dialami saat mengidentifikasi bagian dan struktur cerita fabel.
	15. Guru mengajak siswa mengucapkan hamdalah bersama dan menutup pembelajaran dengan salam.	15. Siswa membaca hamdalah bersama dan menjawab salam dari guru.
PERTEMUAN KE-2		
KEGIATAN AWAL 10 Menit	1. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa dan kelas.	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisi siswa dan kelas.
	2. Guru mengingatkan materi pada pertemuan ke-1 dan bertanya jawab bersama siswa.	2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan ke-1.
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni agar siswa mampu membuat kerangka cerita fabel dengan metode mind mapping dan mampu menulis cerita fabel dengan struktur cerita fabel yang benar.	3. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
	4. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat kerangka dan menulis cerita fabel dengan metode mind mapping.	4. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah membuat kerangka dan menulis cerita fabel dengan metode mind mapping.
KEGIATAN INTI	5. Guru mendorong siswa bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil mencermati contoh membuat kerangka dan menulis cerita fabel dengan menggunakan	5. Siswa bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil mencermati contoh membuat kerangka dan menulis teks cerita fabel menggunakan metode mind

60 Menit	metode mind mapping.	mapping.
	6. Secara berkelompok guru menugaskan siswa membuat kerangka teks cerita fabel tentang “Si Kancil” dengan menggunakan metode mind mapping.	6. Siswa bergabung dengan kelompoknya yang sudah dibentuk pada pertemuan ke-1 dan membuat kerangka cerita fabel tentang “Seruling Ajaib” dengan menggunakan metode mind mapping.
	7. Guru menugaskan siswa secara individu mengembangkan kerangka cerita fabel menjadi cerita fabel.	7. Siswa secara individu mengembangkan kerangka teks cerita fabel menjadi cerita fabel.
	8. Guru meminta perwakilan kelompok maju ke depan kelas menunjukkan hasil kerangka cerita fabel dan membacakan hasil menulis cerita fabel. Kelompok yang tidak tampil memberi tanggapan penampilan kelompok yang tampil.	8. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas menunjukkan hasil kerangka cerita fabel dan membacakan hasil menulis cerita fabel. Kelompok yang tidak tampil memberi tanggapan penampilan kelompok yang tampil.
	9. Guru menanggapi hasil membuat kerangka dan menulis cerita fabel.	9. Siswa memperhatikan tanggapan yang diberikan guru.
KEGIATAN PENUTUP 10 Menit	10. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.	10. Siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.
	11. Guru bertanya tentang hambatan yang dialami saat membuat kerangka dan menulis cerita fabel.	11. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang hambatan yang dialami saat membuat kerangka dan menulis cerita fabel.
	12. Guru mengajak siswa mengucapkan hamdalah bersama dan menutup pembelajaran dengan salam.	12. Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam dari guru.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) subjek penelitian, (3) prosedur penelitian, (4) data dan sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) teknik analisis data, dan (7) instrumen penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Masyhud (2014:172) menyatakan bahwa PTK bertujuan untuk mengubah, memperbaiki, meningkatkan kualitas kegiatan atau hasil belajar-mengajar, mengurangi atau bahkan menghilangkan permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan karena ditemukan permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran di kelas. Masalah yang ditemukan yaitu mengenai ketidakmampuan siswa dalam membuat teks cerita fabel berdasarkan kriteria penulisan cerita fabel. Hal ini menyebabkan rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, PTK dilakukan untuk memperbaiki serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fabel.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Artinya, tindakan dalam penelitian ini direncanakan secara kolaboratif bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII G SMPN 7 Jember dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilakukan dalam format siklus. Menurut Arikunto (2008:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 7 Jember kelas VII G tahun ajaran 2017/2018. Pemilihan kelas VII G pada pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis teks cerita fabel sebagai subjek penelitian karena kelas VII G memperoleh nilai rata-rata kelas paling rendah dari kelas lainnya.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan metode *mind mapping*. Metode tersebut digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita teks fabel pada kelas VII G SMPN 7 Jember tahun ajaran 2017/2018.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan ini, penelitian terdiri atas tahapan-tahapan yang membentuk siklus dalam pelaksanaannya. Apabila pada siklus pertama hasil belajar siswa belum mencapai target minimal 80% dengan ketuntasan belajar >76 maka akan dilanjutkan pada siklus ke-N. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui uraian berikut.

3.3.1 Prasiklus

Pada tahap prasiklus dilakukan observasi dengan bantuan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII G SMPN 7 Jember tahun ajaran 2017/2018. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks fabel siswa.

Hasil observasi pada saat pembelajaran menulis di kelas VII G SMPN 7 Jember menunjukkan bahwa: pertama, kegiatan belajar di kelas masih berpusat pada guru dan penyampaian materi masih cenderung konvensional. Hal ini diketahui dari cara mengajar guru yang diawali dengan menjelaskan materi kemudian siswa diberi tugas. Kedua, siswa kesulitan menemukan ide untuk mengarang. Hal ini diketahui dari perbincangan siswa yang merasa kebingungan mengenai cerita yang akan ditulis. Ketiga, siswa kesulitan mengembangkan isi karangan. Hal ini diketahui dari jawaban siswa dari pertanyaan guru yang menyatakan bahwa “Bingung apa lagi yang harus ditulis”. Keempat, motivasi

belajar siswa rendah, sehingga beberapa siswa asyik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran dan cenderung pasif dikelas. Permasalahan pada kondisi kelas tersebut menyebabkan tidak maksimalnya hasil karangan siswa yang menunjukkan bahwa, (a) siswa belum mampu menjabarkan teks cerita fabel berdasarkan kelengkapan isi setiap struktur (Orientasi, Komplikasi, Resolusi), (b) siswa belum mampu membuat amanat dalam teks yang dibuatnya.

Selain itu pada tahap ini dilakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIIG untuk mengetahui penyebab kesulitan membuat teks cerita fabel sehingga nilai yang diperoleh siswa rendah. Hasil wawancara menunjukkan penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks cerita fabel yaitu, (1) metode ceramah yang digunakan guru, (2) minimnya media yang digunakan guru, (3) kurangnya latihan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fabel. Tindakan yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

3.3.2 Siklus I

Pada siklus ini, penerapan model pembelajaran *mind mapping* mulai dilaksanakan. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks cerita fabel. Tahap-tahap pelaksanaan siklus I sebagai berikut

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan kegiatan berikut: (1) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) menyiapkan format tugas siswa dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *mind mapping*; (3) menyiapkan lembar pedoman observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan metode *mind mapping*; (4) menyiapkan format evaluasi siswa untuk digunakan pada tiap siklus.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pada siklus ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang tekag disusun pada perencanaan. Pelaksanaan penelitian melibatkan beberapa pihak yang beraktivitas dalam pembelajaran di kelas yakni guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII A SMPN 7 Jember. Tahap perencanaan tindakan direncanakan dalam tahap berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa dan kelas.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni agar siswa memiliki kemampuan dalam menulis cerita fabel dengan struktur dan bagian-bagian cerita fabel yang benar.
- c) Guru menayangkan video teks cerita fabel pada layar LCD yang berjudul “Singa dan Tikus”.
- d) Guru bertanya kepada siswa isi bagian-bagian dari cerita fabel yang berjudul “Singa dan Tikus” yang ditayangkan pada layar LCD.

2) Inti pembelajaran

(pertemuan ke-1)

- a) Siswa mengidentifikasi bagian-bagian dari cerita fabel dan menuangkan dalam peta konsep (*mind mapping*) yang sudah disediakan.
- b) Siswa mengidentifikasi struktur cerita fabel dan menuangkan dalam peta konsep (*mind mapping*) yang sudah disediakan.
- c) Siswa memperhatikan penekanan yang diberikan guru terkait bagian-bagian dan struktur cerita fabel dari identifikasi.
- d) Siswa bertanya tentang hal yang dirasa belum dipahami.
- e) Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang.
- f) Siswa secara berkelompok memperhatikan permasalahan yang diberikan guru, dan selanjutnya mendiskusikan jawaban untuk mengisi peta kosong yang sudah dibagikan oleh guru.

- g) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- h) Siswa memperhatikan penekanan yang diberikan oleh guru.

(pertemuan ke-2)

- i) Siswa bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil mencermati contoh membuat kerangka dan menulis teks cerita fabel menggunakan metode *mind mapping*.
- j) Siswa bergabung dengan kelompoknya yang sudah dibentuk pada pertemuan ke-1 dan membuat kerangka cerita fabel tentang “Seruling Ajaib” dengan menggunakan metode *mind mapping*.
- k) Siswa secara individu mengembangkan kerangka teks cerita fabel menjadi cerita fabel.
- l) Perwakilan kelompok maju ke depan kelas menunjukkan hasil kerangka cerita fabel dan membacakan hasil menulis cerita fabel. Kelompok yang tidak tampil memberi tanggapan penampilan kelompok yang tampil.
- m) Siswa memperhatikan tanggapan yang diberikan guru.

3) Penutup

- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.
- b) Guru bertanya tentang hambatan yang dialami saat membuat kerangka dan menulis teks fabel.
- c) Guru mengajak siswa mengucapkan hamdalah bersama dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas VII G SMPN 7 Jember. Selain itu, digunakan teknik observasi terbimbing artinya kegiatan observasi yang dilakukan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data penelitian. Observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan bantuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII G. Observasi dalam penelitian ini bertujuan

untuk mengamati perilaku siswa dan guru saat proses pembelajaran. Obsevasi dalam penelitian ini diarahkan pada aktivitas siswa kelas VIIG dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIIG selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Obsevasi terhadap siswa kelas VIIG dilakukan dengan mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi, ketertarikan siswa pada metode *mind mapping* selama pembelajaran. Observasi terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIIG dilakukan dengan mengamati aktivitas guru ketika melakukan tindakan, antara lain: kesesuaian pembelajaran dengan rencana pembelajaran, penguasaan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan metode yang digunakan guru sebelum dan saat pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*.

d. Refleksi

Tahap refleksi adalah kegiatan mengemukakan kembali tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui dampak penerapam metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel. Selain itu kegiatan ini dilakukan untuk mendapat masukan pada pelaksanaan siklus ke 2 jika pada siklus 1 siswa dalam menulis cerita fabel masih belum meningkat.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitafi. Data kualitatif diantaranya: (1) data observasi yang diperoleh dari hasil informasi pencatatan aktivitas siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIIG selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung; (2) data wawancara yang diperoleh dari informasi tentang kendala yang dialami siswa dalam menulis teks fabel, tanggapan siswa dan guru setelah diterapkannya metode *mind mapping* pada pembelajaran menulis teks cerita fabel; (3) data dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa dan daftar nilai siswa kelas VIIG. Data

kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai hasil penskoran dari tes dalam menulis teks fabel siswa kelas VIIG.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIG SMPN 7 Jember tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 35 siswa. Sumber data yang lain yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIIG SMPN 7 Jember.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas VIIG SMPN 7 Jember. Selain itu, digunakan teknik observasi terbimbing artinya kegiatan observasi yang dilakukan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data penelitian. Observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan bantuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII G. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati perilaku siswa dan guru saat proses pembelajaran.

Observasi dalam penelitian ini diarahkan pada aktivitas siswa kelas VII G dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia VII G selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Observasi terhadap siswa kelas VII G dilakukan dengan mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi, ketertarikan siswa pada metode *mind mapping*. observasi terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII G dilakukan dengan mengamati aktivitas guru ketika melakukan tindakan, antara lain: kesesuaian pembelajaran dengan rencana pembelajaran, penguasaan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan metode yang digunakan guru sebelum dan saat pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan dengan cara bertanya langsung pada informasi tentang kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran teks fabel dan tanggapan penerapan metode *mind mapping*. Informan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII G SMPN 7 Jember.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nama siswa, dan hasil pembelajaran menulis teks cerita fabel kelas VII G SMPN 7 Jember.

3.5.4 Tes

Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah tes untuk menulis teks fabel dengan memperhatikan struktur teks fabel, ciri bahasa cerita fabel, serta ejaan. Tes menulis cerita fabel digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deksriptif kuantitatif dan kualitatif.

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil keterampilan menulis teks cerita fabel siswa. Data berupa kuantitatif dianalisis dengan proses sebagai berikut:

a. Tahapan pengolahan data

Tahap pengolahan data meliputi kegiatan pencocokan dan penelitian. Kegiatan pencocokan dilakukan untuk melihat jumlah instrumen yang terkumpul dan mengecek kesesuaian data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan tahap penilaian siswa, dilakukan dengan cara melihat nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel. Tahap penilaian siswa dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Memasukkan skor ke dalam tabel kriteria penilaian.

Tabel 3.1 Kriteria penilaian keterampilan menulis teks cerita fabel

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor
		Isi struktur (40)	Isi cerita (30)	Kaidah Kebahasaan (30)	
1					
2					

Skor yang diperoleh siswa selama menulis teks cerita fabel disesuaikan dengan kriteria penilaian kemampuan menulis teks cerita fabel sebagai berikut ini.

Tabel 3.2 Deskripsi penilaian pembelajaran menulis teks cerita fabel

No	Aspek	Deskripsi Aspek	Skor
1.	Isi pendahuluan cerita (30)	a) Apakah tema yang diangkat dalam teks tersebut sesuai dengan isi? (sebagian terlampir)	5
2.	Isi struktur (40)	Orientasi : a) Apakah ada pengenalan tentang pelaku? Apakah yang dikenalkan mengenai tokoh tersebut? (sebagian terlampir)	2
3.	Aspek kebahasaan (30)	a) Apa sajakah latar yang diceritakan dalam teks cerita fabel tersebut ? (tempat/waktu/suasana/semuanya ada) (sebagian terlampir)	5

2) Menghitung ketuntasan belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa keseluruhan kelas pada setiap siklus dihitung dengan rumus berikut.

$$pk = \frac{\sum srtk}{sik} \times 100 \%$$

Keterangan:

pk = prestasi kelas atau kelompok

$srtk$ = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

sik = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas (Masyhud, 2014:289).

Kriteria ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII G menggunakan pedoman yang digunakan oleh pihak sekolah SMPN 7 Jember. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan pedoman yang digunakan oleh pihak SMPN 7 Jember sebagai berikut:

- 1) Daya serap perorangan, seseorang siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai >75
- 2) Daya serap klasikal: suatu kelas dikatakan berhasil jika terdapat minimal 75% siswa mencapai >75 .

b. Tahap penarikan kesimpulan

Kegiatan pada tahap ini yaitu menyimpulkan semua data yang sudah di analisis. Setelah dilakukan analisis terhadap data dengan menggunakan teknik analisis data, kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fabel dengan menggunakan metode *mind mapping* di kelas VII G SMPN 7 Jember. Data berupa kualitatif dianalisis dengan prosedur menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, yaitu lembar hasil observasi yang berisi informasi pencatatan aktivitas siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII G selama proses pembelajaran berlangsung, hasil wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan pada tahap refleksi, karena pada tahap refleksi dapat diketahui dampak penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran teks fabel.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siswa kelas VII G di SMPN 7 Jember.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian pada bab hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa. Pertama penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fabel sebagai berikut: (a) siswa mengidentifikasi isi cerita, struktur dan aspek kebahasaan cerita fabel, (b) guru mempraktikkan langkah-langkah membuat kerangka teks fabel dengan menggunakan metode *mind mapping* dan mengembangkan menjadi teks fabel, (c) siswa menulis teks fabel berdasarkan kerangka yang telah dibuatnya. Tahap-tahap tersebut dapat berjalan lancar dan menunjukkan perkembangan dari siklus I ke siklus II. Terdapat peningkatan kemampuan menulis dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini diketahui dari perolehan skor rata-rata siswa dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada setiap tahapnya. Pada tahap prasiklus skor rata-rata siswa yaitu 62,6 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 10 siswa atau (28,3%) dan yang belum mencapai KKM 25 siswa atau (71,4%). Pada siklus I skor rata-rata siswa meningkat dibandingkan prasiklus yaitu 70,1 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 15 siswa atau (42,8%) dan yang belum mencapai KKM 20 siswa atau (57,1%). Pada siklus II skor rata-rata siswa meningkat dibandingkan siklus I yaitu 80,6 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 30 siswa atau (85,7%) dan yang belum mencapai KKM 5 siswa atau (14,2%). Hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan rata-rata nilai pada setiap aspek dari siklus I ke siklus II. Untuk siswa yang belum mencapai KKM sebaiknya direkomendasikan untuk diberi pembelajaran yang intensif menggunakan metode *mind mapping* atau menggunakan metode pembelajaran yang lain sehingga siswa yang belum mencapai KKM dapat mengikuti siswa yang

lain dan pembelajaran menuliskan kembali teks cerita fabel dapat mencapai ketuntasan secara klasikal.

5.2 Saran

Penelitian keterampilan menuliskan kembali teks cerita fabel menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII G SMPN 7 Jember menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas dilakukan karena ditemukan permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran di kelas. Masalah yang ditemukan yaitu mengenai ketidakmampuan siswa dalam membuat teks cerita fabel berdasarkan kriteria penulisan cerita fabel. Hal ini menyebabkan rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, PTK dilakukan untuk memperbaiki serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fabel. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia untuk pembelajaran menuliskan kembali teks cerita fabel menggunakan metode *mind mapping*. Dengan demikian, diharapkan bagi guru bahasa Indonesia dapat menerapkan penelitian ini tidak hanya di kelas VII G tetapi pada kelas lainnya. Bagi siswa penelitian ini dapat memudahkan siswa membuat peta konsep dalam kegiatan menuliskan kembali teks cerita fabel sehingga keterampilan menulis teks cerita fabel meningkat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Buzan, T. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Arikunto, S. *at al.* 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Buzan, Tony. 2006. *Buku Pintar Mind Mapping*. Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Deporter, B. 2004. *Quantum Teaching*. Kaifa: Bandung.

Jauhari, H. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cindekia.

Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Suparno dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Tarigan. H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Laman Internet :

<http://dongengceritakyat.com/cerita-dongeng-si-kancil-anak-nakal-dan-babi-sombong/> (diakses pada 10 Mei 2017)

<http://www.ceritakecil.com/cerita-dan-dongeng/Singa-dan-Tikus-38> (diakses pada 10 Desember 2017)

<http://www.materibelajar.id/2016/08/pengertian-struktur-teks-cerita-fabel.html> (diakses pada 10 Februari 2018)







Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik penelitian

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Hipotesis penelitian
Meningkatkan Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Cerita Fabel menggunakan Metode Mind Mapping pada siswa Kelas VII G di SMP Negeri 7 Jember	<p>1) Bagaimanakah penerapan metode <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan keterampilan menuliskan kembali teks cerita fabel siswa kelas VII G SMP Negeri 7 Jember ?</p> <p>2) Bagaimanakah keterampilan menuliskan kembali teks</p>	<p>1) Variabel bebas: Penerapan Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i></p> <p>2) Variabel terikat: Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 7 Jember</p>	<p>1) Penerapan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i></p> <p>2) Peningkatan menulis teks cerita fabel siswa: a) Nilai tes akhir menulis teks cerita fabel</p> <p>3) Peningkatan motivasi belajar siswa: a) Hasi observasi</p>	<p>Sumber data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang berisi uraian atau kalimat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dari guru dan siswa kelas VII G SMP Negeri 7 Jember.</p> <p>Data kuantitatif diperoleh dari lembar jawaban menulis teks</p>	<p>Lokasi penelitian: SMP Negeri 7 Jember</p> <p>Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>Pengumpulan Data: 1) Tes 2) Wawancara 3) Observasi 4) Dokumentasi</p> <p>Analisis data: 1) Menjumlahkan perolehan nilai siswa pertemuan</p>	<p>Jika guru menerapkan metode <i>mind mapping</i> maka keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII G SMP Negeri 7 Jember akan meningkat.</p>

	cerita fabel siswa kelas VII G SMP Negeri 7 Jember dengan diterapkan metode <i>mind mapping</i> ?			cerita fabel siswa sebelum dan sesudah penelitian.	pertema dan kedua kemudian dibagi dua. 2) Menghitung prestasi individual untuk mengetahui keberhasilan siswa secara perseorangan dengan rumus berikut. $P = \frac{Pi}{N} \times 100$	
--	---	--	--	--	--	--

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPUL DATA

1. Pedoman Observasi

No.	Data yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1.	Proses pembelajaran yang diterapkan guru di kelas setelah menerapkan metode <i>mind mapping</i> .	Guru dan siswa kelas VIIG SMPN 7 Jember.

2. Pedoman Wawancara

No.	Data yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1.	<p>Sebelum melaksanakan pebelitian</p> <p>a. Metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks fabel.</p> <p>b. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks fabel.</p>	Guru dan siswa kelas VIIG SMPN 7 Jember.
2.	<p>Setelah pelaksanaan penelitian</p> <p>a. Tanggapan guru bahasa Indonesia kelas VII G mengenai pembelajaran menulis teks fabel dengan Metode <i>mind mapping</i>.</p> <p>b. Tanggapan siswa terhadap Pembelajaran menulis teks fabel menggunakan metode <i>mind mapping</i>.</p>	Guru dan siswa kelas VIIG SMPN 7 Jember

3. Pedoman Tes

No.	Data yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil belajar siswa dalam menulis teks fabel.	Tes tulis siswa kelas VIIG SMPN 7 Jember

4. Pedoman Wawancara

No.	Data yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1.	a. Daftar nama siswa kelas VII G SMPN 7 Jember. b. Foto kegiatan aktivitas siswa kelas VII G SMPN 7 Jember.	Guru dan siswa kelas VIIG SMPN 7 Jember

LAMPIRAN C. RPP SIKLUS 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 7 JEMBER
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/2
 Materi Pokok : Teks Cerita Fabel
 Alokasi Waktu : 4 x 40 (2x Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar.	<p>Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan informasi yang terdapat pada teks cerita fabel. 2. Mengidentifikasi struktur dan bahasa fabel.
4.11 Menceritakan kembali isi fabel atau legenda daerah setempat.	<p>Psikomotor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kerangka teks cerita fabel dengan metode <i>mind mapping</i>. 2. Menulis teks cerita fabel dengan struktur dan bahasa fabel yang benar. 3. Menanggapi penampilan kelompok dalam mempresentasikan hasil kerjanya dengan mengajukan pertanyaan, saran atau koreksi melalui sikap dan bahasa yang santun. <p>Afektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan perilaku yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Saling menghargai pendapat orang lain melalui kegiatan diskusi. b. Bekerja sama dengan baik melalui

	<p>kegiatan diskusi kelompok.</p> <p>c. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan jujur.</p> <p>d. Menunjukkan sikap percaya diri.</p> <p>2. Mengembangkan keterampilan sosial yang meliputi:</p> <p>a. Mampu berkomunikasi secara lisan melalui kegiatan tanya jawab.</p> <p>b. Mampu berkomunikasi secara tertulis melalui kegiatan menulis teks cerita fabel.</p>
--	---

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan informasi yang terdapat pada teks cerita fabel setelah siswa membaca teks cerita fabel berjudul “Singa dan Tikus” pada layar LCD yang ditayangkan guru.
2. Siswa mampu mengidentifikasi struktur dan bahasa fabel pada teks cerita fabel berjudul “Singa dan Tikus” pada layar LCD yang ditayangkan guru, setelah siswa mampu menjelaskan informasi yang terdapat pada teks diskusi setelah siswa membaca teks cerita fabel berjudul “Singa dan Tikus”.
3. Siswa mampu membuat kerangka cerita fabel dengan metode *mind mapping* setelah siswa mampu mengidentifikasi struktur dan bahasa fabel pada teks cerita fabel berjudul “Singa dan Tikus”.
4. Siswa mampu menulis teks cerita fabel dengan struktur dan bahasa fabel yang benar setelah siswa mampu membuat kerangka teks cerita fabel dengan metode *mind mapping*

C. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1

- a. Pengenalan contoh teks cerita fabel
- b. Teks cerita fabel adalah cerita fiksi berupa dongeng yang menggambarkan budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang. Karakter binatang dalam cerita fabel dianggap mewakili karakter manusia dan diceritakan mampu bertindak seperti manusia tetapi tidak menghilangkan karakter binatangnya. Tokoh fabel adalah binatang.
- c. Struktur teks cerita fabel sebagai berikut:
 - a). Orientasi merupakan bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu.
 - b). Komplikasi merupakan konflik atau permasalahan antara satu dengan tokoh yang lain. Komplikasi menuju klimaks.
 - c). Resolusi merupakan bagian fabel yang berisi pemecahan masalah.
 - d). Koda (boleh ada boleh tidak) adalah bagian terakhir fabel yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

Contoh struktur teks cerita fabel

Struktur Teks	Kalimat
Orientasi	Dahulu kala di tengah-tengah hutan yang sangat lebat di atas bukit terdapat sebuah desa yang dihuni oleh beraneka ragam serangga. Mereka hidup tenteram, rukun, dan damai. Ada keluarga kupu-kupu yang tinggal di atas pohon. Pak Kumbang dan keluarganya tinggal di dalam sarang yang tergantung di dahan pohon besar. Kakek Cacing selalu membuat rumah di lubang tanah. Sekelompok semut hitam dan semut merah tinggal di sarangnya yang saling berdekatan dengan Bapak Laba-laba yang mempunyai rumah jaring. Ibu Kecoa menempati sebuah sepatu bot, sebuah sepatu bekas milik manusia yang telang terbuang.
Komplikasi	Hampir setiap malam mereka berkumpul bersama, berpesta, menari, dan bergembira. Mereka saling berbagi makanan kecuali seekor belalang yang selalu hidup menyendiri. Ia hanya memandang keramaian dari depan rumahnya. Tingkah belalang itu sangat aneh, ia malu karena ia telah kehilangan sebuah kakinya. Kakek Cacing pernah bercerita, Paman Belalang setahun yang lalu

	<p>telah kehilangan kakinya akibat ia berkelahi dengan seekor burung yang hendak memangsanya. Sehari-hari Paman Belalang hanya duduk termenung meratapi kakinya yang hilang. Paman Belalang merasa sudah tidak berguna lagi karena telah kehilangan kakinya yang sangat berharga.</p> <p>Lodi si anak semut merah dan Roro si anak semut hitam sangat prihatin melihat hidup Paman Belalang. Suatu hari ketika Lodi dan Roro sedang berjalan-jalan di tepi sungai, tiba-tiba mereka melihat Paman Belalang sedang asyik membuat sebuah perahu kecil yang terbuat dari ranting pohon dan daun kering.</p> <p>“Wahhhh... perahu buatan paman bagus sekali,” puji Roro”.</p> <p>Paman Belalang tersenyum, lalu tiba-tiba ia mengajak Lodi dan Roro naik ke dalam perahu miliknya. Lodi dan Roro saling bertatapan. Mereka tidak menyangka ternyata Paman Belalang sangat baik dan ramah. Paman Belalang mengeluarkan sebuah gitar tua, lalu ia mulai bernyanyi, sedangkan Lodi dan Roro menari-nari mengikuti irama gitar milik Paman Belalang.</p>
Resolusi	<p>Perahu daun Paman Belalang berlayar di sepanjang aliran sungai, pemandangan di sekitarnya sangat indah. Ketika perahu itu melawati sungai yang di tepinya di penuh oleh tanaman bunga, tiba-tiba Paman Belalang menghentikan laju perahunya. Lalu ia menunjukkan jarinya kearah dua ekor kodok yang sedang bercakap-cakap.</p> <p>“Kedua kodok itu sepertinya sedang merencanakan sesuatu yang tidak baik bisik Paman”.</p> <p>“Dari mana Paman bisa mengetahuinya? Tanya Lodi”.</p> <p>“Kemarin Paman mendengar cerita dari seekor Lalat, katanya kita harus berhati-hati jika melihat dua ekor kodok hitam yang besar, Seminggu yang lalu kedua ekor Kodok hitam itu telah menghancurkan desa serangga yang berada di sebelah timur, mereka memangsa anak-anak semut dan telur-telur serangga jelas Paman”.</p> <p>“Yaa ampun, jahat sekali kodok-kodok itu bisik Roro ketakutan”.</p> <p>Paman Belalang, Lodi dan Roro diam-diam mendengarkan percakapan kedua kodok itu dari dalam perahu mereka yang bersembunyi dibalik bunga teratai. Benar saja, ternyata kedua Kodok itu mempunyai rencana jahat nanti malam. Mereka tahu jika hampir setiap malam di desa serangga selalu mengadakan pesta. Kodok itu pun berencana akan merusak pesta dan memangsa anak-anak serangga yang berada di sana. Mendengar hal itu Paman Belalang cepet-cepat memutar balik arah perahu miliknya, lantas mereka bertiga kembali ke desa.</p> <p>“Ayo kita pulang dan memberitahukan rencana mereka pada para serangga yang lainnya jelas Paman”.</p> <p>Perahu yang Paman kemudikan itu berlayar sangat cepat menuju desa. Setiba</p>

	<p>disana Paman Belalang segera menceritakan rencana jahat sang Kodok yang mereka dengar tadi.</p> <p>“Benarkah... Cerita itu, Tanya Kakek Cacing yang dituakan oleh para serangga di desa mereka”.</p> <p>“Benar Kakek, kami berdua pun juga mendengar percakapan Kodok jahat itu jelas Lodi dan Roro”.</p> <p>Paman Belalang kemudian memerintahkan jika malam ini tidak di adakan pesta dulu. Anak-anak dan telur mereka harus di jaga baik-baik di dalam sarang oleh induknya. Sedangkan para penjantan dewasa siap berjaga-jaga dan menyerang jika kedua kodok itu datang. Dan ternyata benar, ketika malam hari tiba, kedua ekor Kodok Hitam itu muncul di desa. Upsss... ternyata Kodok itu pun bingung karena desa serangga yang hampir setiap malam mengadakan pesta, tiba-tiba saja menjadi sunyi senyap.</p> <p>Seeeraaang... Teriak Paman Belalang, dengan cepat Bapak Laba-laba menjatuhkan jaring besarnya tepat di atas Kodok itu. Kedua Kodok itu terperangkap oleh jaring Laba-laba, mereka pun tidak dapat bergerak. Para penjantan Semut Merah dan Semut Hitam lalu mengelilingi serta menggigiti kedua nya. Kodok-kodok itu teriak kesakitan, lalu akhirnya mereka menyerah dan meminta maaf kepada para serangga. Kakek Cacing memerintahkan Bapak Laba-laba untuk membuka jaring-jaringnya lalu ia menyuruh kedua Kodok itu pergi dari desa serangga.</p>
Koda	<p>Hoooreeee... Teriak para serangga ketika melihat Kodok-kodok itu pergi, sambil menari-nari mereka mengangkat tubuh Paman Belalang dan melempar-lemparnya ke udara. Kakek Cacing mengucapkan terima kasih kepada Paman Belalang yang sudah menyelamatkan desa milik mereka. Semenjak itu Paman Belalang tidak menjadi pemurung lagi, ia sadar jika dirinya masih berguna walaupun telah kehilangan kakinya. Setiap malam ia pun bergabung dengan para serangga lainya untuk berpesta, Paman belalang selalu bermain gitar dan bernyanyi riang. Para serangga pun sangat menyukainya, begitu juga dengan Lodi dan Roro yang sekarang menjadi sahabat Paman dan mereka selalu ikut serta berpetualang dengan Paman Belalang dan perahunya. (Sumber: cerpenmu.com karya Ayui Soesman)</p>

2. Pertemuan ke-2

- a. Contoh kerangka teks cerita fabel menggunakan metode mind mapping.
- b. Langkah-langkah yang diperhatikan dalam menulis cerita fabel yang meliputi struktur teks cerita fabel, dan memperhatikan ejaan.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : *Mind Mapping*

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

KOMPONEN	AKTIVITAS	
	GURU	SISWA
KEGIATAN AWAL 10 Menit	1. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa dan kelas.	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisi siswa dan kelas
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni agar siswa memiliki kemampuan dalam menulis cerita fabel dengan struktur dan bagian-bagian cerita fabel yang benar.	2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
	3. Guru menayangkan video teks cerita fabel pada layar LCD yang berjudul "Singa dan tikus"	3. Siswa memperhatikan video teks cerita fabel yang ditayangkan pada layar LCD berjudul "Singa dan Tikus"
	4. Guru bertanya kepada siswa isi bagian-bagian dari cerita fabel yang berjudul "Singa dan tikus" yang ditayangkan pada layar LCD.	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait isi bagian-bagian dari cerita fabel yang berjudul "Singa dan tikus" yang ditayangkan pada layar LCD.
KEGIATAN INTI 60 Menit	5. Guru membimbing siswa mengidentifikasi bagian-bagian dari cerita fabel dan menuangkan dalam peta konsep (mind mapping) yang sudah disediakan.	5. Siswa mengidentifikasi bagian-bagian dari cerita fabel dan menuangkan dalam peta konsep (mind mapping) yang sudah disediakan.
	6. Guru membimbing siswa mengidentifikasi struktur Cerita fabel dan menuangkan dalam peta konsep (mind mapping) yang sudah disediakan.	6. Siswa mengidentifikasi struktur cerita fabel dan menuangkan dalam peta konsep (mind mapping) yang sudah disediakan.
	7. Guru memberikan penekanan tentang bagian-bagian dan struktur cerita fabel dari identifikasi siswa.	7. Siswa memperhatikan penekanan yang diberikan guru terkait bagian-bagian dan struktur cerita fabel dari identifikasi.
	8. Guru mendorong siswa untuk bertanya hal yang belum dipahami.	8. Siswa bertanya tentang hal yang dirasa belum dipahami.
	9. Guru meminta siswa membentuk 10 kelompok yang beranggotakan 4 orang pada masing-masing kelompok	9. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang.
	10. Guru menyampaikan permasalahan yang harus ditanggapi oleh seluruh kelompok dengan menunjukkan peta kosong	10. Siswa secara berkelompok memperhatikan permasalahan yang diberikan guru, dan selanjutnya mendiskusikan

	yang harus dilengkapi, berpedoman pada teks cerita fabel. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami bagian-bagian dan struktur cerita fabel.	jawaban untuk mengisi peta kosong yang sudah dibagikan oleh guru. (berpedoman pada teks cerita fabel “Singa dan tikus”.)
	11. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya.	11. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
	12. Guru memberikan evaluasi dan penekanan pada hasil mengisi peta kosong siswa dengan metode mind mapping.	12. Siswa memperhatikan penekanan yang diberikan oleh guru.
KEGIATAN PENUTUP 10 Menit	13. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.	13. Siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan
	14. Guru bertanya tentang hambatan-hambatan yang dialami saat mengidentifikasi bagian dan struktur cerita fabel.	14. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang hambatan yang dialami saat mengidentifikasi bagian dan struktur cerita fabel.
	15. Guru mengajak siswa mengucapkan hamdalah bersama dan menutup pembelajaran dengan salam.	15. Siswa membaca hamdalah bersama dan menjawab salam dari guru.
PERTEMUAN KE-2		
KEGIATAN AWAL 10 Menit	1. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa dan kelas.	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisi siswa dan kelas.
	2. Guru mengingatkan materi pada pertemuan ke-1 dan bertanya jawab bersama siswa.	2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan ke-1.
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni agar siswa mampu membuat kerangka cerita fabel dengan metode mind mapping dan mampu menulis cerita fabel dengan struktur cerita fabel yang benar.	3. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
	4. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat kerangka dan menulis cerita fabel dengan metode mind mapping.	4. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah membuat kerangka dan menulis cerita fabel dengan metode mind mapping.
KEGIATAN INTI 60 Menit	5. Guru mendorong siswa bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil mencermati contoh membuat kerangka dan menulis cerita fabel dengan menggunakan metode mind mapping.	5. Siswa bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil mencermati contoh membuat kerangka dan menulis teks cerita fabel menggunakan metode mind mapping.

	6. Secara berkelompok guru menugaskan siswa membuat kerangka teks cerita fabel tentang “Si Kancil” dengan menggunakan metode mind mapping.	6. Siswa bergabung dengan kelompoknya yang sudah dibentuk pada pertemuan ke-1 dan membuat kerangka cerita fabel tentang “Si Kancil” dengan menggunakan metode mind mapping.
	7. Guru menugaskan siswa secara individu mengembangkan kerangka cerita fabel menjadi cerita fabel.	7. Siswa secara individu mengembangkan kerangka teks cerita fabel menjadi cerita fabel.
	8. Guru meminta perwakilan kelompok maju ke depan kelas menunjukkan hasil kerangka cerita fabel dan membacakan hasil menulis cerita fabel. Kelompok yang tidak tampil memberi tanggapan penampilan kelompok yang tampil.	8. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas menunjukkan hasil kerangka cerita fabel dan membacakan hasil menulis cerita fabel. Kelompok yang tidak tampil memberi tanggapan penampilan kelompok yang tampil.
	9. Guru menanggapi hasil membuat kerangka dan menulis cerita fabel.	9. Siswa memperhatikan tanggapan yang diberikan guru.
KEGIATAN PENUTUP 10 Menit	10. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.	10. Siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.
	11. Guru bertanya tentang hambatan yang dialami saat membuat kerangka dan menulis cerita fabel.	11. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang hambatan yang dialami saat membuat kerangka dan menulis cerita fabel.
	12. Guru mengajak siswa mengucapkan hamdalah bersama dan menutup pembelajaran dengan salam.	12. Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam dari guru.

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media pembelajaran : LCD
2. Sumber belajar : contoh teks cerita fabel, contoh kerangka teks cerita fabel dengan metode *mind mapping*, buku bahasa Indonesia.

G. Penilaian

Jenis/Teknik Penilaian:

- Penilaian sikap (teknik observasi)
- Penilaian pengetahuan dan keterampilan (tes tulis)
-

a. Penilaian pengetahuan dan keterampilan

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor
		Isi cerita (30)	Isi struktur (40)	Kaidah Kebahasaan (30)	
1					
2					

b. Deskripsi penilaian pembelajaran menulis teks cerita fabel

No	Aspek	Deskripsi Aspek	Skor
1.	Isi pendahuluan cerita (30)	a) Apakah tema yang diangkat dalam teks tersebut sesuai dengan isi? (sebagian terlampir)	5
2.	Isi struktur (40)	Orientasi : a) Apakah ada pengenalan tentang pelaku? Apakah yang dikenalkan mengenai tokoh tersebut? (sebagian terlampir)	2
3.	Aspek kebahasaan (30)	a) Apa sajakah latar yang diceritakan dalam teks cerita fabel tersebut ? (tempat/waktu/suasana/semuanya ada) (sebagian terlampir)	5

Keterangan :

$$pk = \frac{\sum srtk}{sik} \times 100 \%$$

Keterangan:

pk = prestasi kelas atau kelompok

$srtk$ = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

sik = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas (Masyhud, 2014:289).

Jember,... Januari 2018

Mahasiswa,

Arditya Intan.S.

(130210402012)



LAMPIRAN D. RPP SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 7 JEMBER
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/2
 Materi Pokok : Teks Cerita Fabel
 Alokasi Waktu : 4 x 40 (2x Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar.	<p>Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan informasi yang terdapat pada teks cerita fabel. 2. Mengidentifikasi struktur dan bahasa fabel.
4.11 Menceritakan kembali isi fabel atau legenda daerah setempat.	<p>Psikomotor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kerangka teks cerita fabel dengan metode <i>mind mapping</i>. 2. Menulis teks cerita fabel dengan struktur dan bahasa fabel yang benar. 3. Menanggapi penampilan kelompok dalam mempresentasikan hasil kerjanya dengan mengajukan pertanyaan, saran atau koreksi melalui sikap dan bahasa yang santun. <p>Afektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan perilaku yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Saling menghargai pendapat orang lain melalui kegiatan diskusi. b. Bekerja sama dengan baik melalui

	<p>kegiatan diskusi kelompok.</p> <p>c. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan jujur.</p> <p>d. Menunjukkan sikap percaya diri.</p> <p>2. Mengembangkan keterampilan sosial yang meliputi:</p> <p>a. Mampu berkomunikasi secara lisan melalui kegiatan tanya jawab.</p> <p>b. Mampu berkomunikasi secara tertulis melalui kegiatan menulis teks cerita fabel.</p>
--	---

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi struktur dan bahasa fabel pada teks fabel berjudul “Seruling Ajaib” setelah siswa memahami penjelasan tentang struktur dan bahasa fabel yang benar.
2. Siswa mampu menulis teks fabel dengan struktur fabel yang benar setelah siswa mampu membuat kerangka teks fabel dengan metode mind mapping.

C. Materi Pembelajaran

a. Struktur teks fabel meliputi :

1. Orientasi

Awal atau pengenalan dari sebuah cerita atau peristiwa sejarah. Biasanya berisi pengenalan tentang tokoh-tokoh dalam cerita yang akan diceritakan.

2. Komplikasi

Terjadinya sebuah masalah yang dihadapi oleh sang tokoh utama dalam cerita.

3. Resolusi

Cerita dimana sang tokoh utama mendapatkan ide untuk memecahkan masalah yang berada dalam komplikasi.

4. Koda

Bagian akhir dari cerita yang mengandung makna dari cerita atau amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Contoh struktur teks fabel :

Struktur Teks	Kalimat
Orientasi	<p>Dikisahkanhiduplah sekelompok binatang di sebuah kampung. Binatang-binatang tersebut bekerja sesuai dengan keahliannya masing-masing. Di kampung itu mereka saling bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan.</p> <p>Pada suatu hari ada seekor jerapah yang tengah mencari pekerjaan. Sang Jerapah itu bernama Jiji. Dia ingin segera mendapat pekerjaan. Pekerjaan apa saja yang penting tidak merugikan orang lain.</p>
Komplikasi	<p>Masalahnya, Jiji terlalu tinggi untuk melakukan pekerjaan yang ditawarkan padanya.</p> <p>Jiji terlalu tinggi untuk menjadi kondektur bus. Ketika berdiri di dalam bus, ia harus menekuk leher dan itu membuat lehernya nyeri. Ia juga terlalu tinggi untuk menjadi sopir truk. Lehernya terlalu panjang di ruang kemudi. Saat ia tekuk, hidungnya menyentuh kemudi truk.</p> <p>Suatu pagi, sambil menerawang memperhatikan sekitarnya Jiji berpikir bahwa dirinya hanya cocok untuk melakukan pekerjaan di luar ruangan.</p>
Resolusi	<p>Suatu hari Jiji mendatangi sebuah rumah. Ia menemui seekor tikus. Si tikus itu bernama Kus. Si tikus tengah mengecat rumah itu. Kus berdiri di sebuah tangga pendek sambil tangannya memegang kaleng cat. Kus kelihatan berat mengecat di situ.</p> <p>Jiji menyapa tikus yang sedang mengecat, tikus mengeluh tentang pekerjaanya. Tikus mengatakan bahwa tangga yang digunakan terlalu pendek, sehingga dia jadi tidak bisa mencapai langit-langit. Seandainya aku punya teman kerja yang tinggi sepertimu, ia pasti dapat membantuku.</p> <p>Jiji menawarkan bantuan kepada tikus untuk menggunakan tubuhnya sebagai tangga. Tikus dengan senang hati menerima tawaran bantuan dari Jiji</p> <p>Dengan gembira Kus Tikus naik ke leher sang Jerapah. Kemudian, dia memegang kaleng cat dengan mulutnya. Dia merasa nyaman menempel di leher sang jerapah.</p> <p>Dengan mudah si tikus menjangkau tempat-tempat yang sulit. Si tikus mengecat langit-langit. Pekerjaan mereka sangat rapi. Pak Beruang, sang pemilik rumah, sangat suka. Lalu, ia memberi ongkos lebih untuk Kus Tikus</p>

	<p>dan Jiji Jerapah.</p> <p>Jiji sangat gembira karena mendapat gaji pertamanya. Selain itu tikus juga menawarkan kerjasama kepada Jiji. Tikus berpikir daripada membeli tangga yang lebih tinggi lebih baik menggunakan Jiji sebagai tangga. Dengan senang Jiji menerima tawaran tersebut.</p>
Koda	Akhirnya, mulai saat itu Jiji dan Kus bekerja sama sebagai tukang cat di kampung tersebut. Mereka tidak pernah kehabisan pekerjaan. Di kampung-kampung lain pun mereka banyak ditawarkan pekerjaan. Di mana pun mereka bekerja dengan baik. Pekerjaan mereka selalu rapi dan memuaskan sehingga banyak yang menggunakan jasa mereka. Hati mereka senang dan gembira.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Mind Mapping

E. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

KOMPONEN	AKTIVITAS	
	GURU	SISWA
KEGIATAN AWAL 10 Menit	1. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa dan kelas.	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisi siswa dan kelas.
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni agar siswa memiliki kemampuan dalam menulis teks cerita fabel dengan struktur fabel yang benar.	2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
	3. Guru bertanya kepada siswa mengenai teks cerita fabel yang berjudul "Gajah yang sombong".	3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang teks cerita fabel yang berjudul "Gajah yang sombong".
	4. Guru memfasilitasi siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anggota pada masing-masing kelompok.	4. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anggota pada masing-masing kelompok.
	5. Guru membagikan teks cerita fabel yang berjudul "Seruling Ajaib" kepada masing-masing siswa.	5. Siswa mencermati teks cerita fabel yang dibagikan oleh guru.
	6. Guru membimbing siswa menganalisis teks cerita fabel yang berjudul "Seruling Ajaib"	6. Siswa menganalisis teks cerita fabel berdasarkan struktur fabel yang benar.

	berdasarkan struktur fabel yang benar.	
	7. Guru mendorong siswa bertanya hal-hal yang berkaitan tentang teks cerita fabel.	7. Siswa bertanya hal-hal yang berkaitan tentang teks cerita fabel.
	8. Guru menugaskan siswa mengembangkan kembali kerangka yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya menjadi teks cerita fabel dengan memperhatikan struktur fabel yang benar secara individu.	8. Siswa mengembangkan kembali kerangka yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya menjadi teks cerita fabel dengan memperhatikan struktur fabel yang benar secara individu.
	9. Guru meminta perwakilan siswa maju ke depan kelas membacakan hasil menulis teks fabelnya, sedangkan siswa yang lain memberi tanggapan kepada siswa yang tampil.	9. Perwakilan siswa maju ke depan kelas membacakan hasil menulis teks fabelnya sedangkan siswa yang lain memberi tanggapan kepada siswa yang tampil.
KEGIATAN INTI 60 Menit	10. Guru menanggapi hasil tulisan siswa yang maju ke depan kelas.	10. Siswa memperhatikan dengan baik saat guru memberikan tanggapan tentang hasil tulisannya.
	11. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran	11. Siswa menyimpulkan pembelajaran bersama guru.
KEGIATAN PENUTUP 10 Menit	12. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait kesulitan dalam menulis teks cerita fabel dengan struktur fabel yang benar.	12. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait kesulitan dalam menulis teks cerita fabel dengan struktur fabel yang benar.
	13. Guru menekankan pentingnya memiliki kemampuan menulis, terutama menulis teks cerita fabel.	13. Siswa memperhatikan penekanan pentingnya memiliki kemampuan menulis, terutama menulis teks cerita fabel.
	14. Guru mengajak siswa mengucapkan hamdalah bersama dan menutup pembelajaran dengan salam.	14. Siswa membaca hamdalah bersama dan menjawab salam dari guru.

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media pembelajaran : LCD
2. Sumber belajar : contoh teks cerita fabel, contoh kerangka teks cerita fabel dengan metode *mind mapping*, buku bahasa Indonesia.

G. Penilaian

Jenis/Teknik Penilaian:

- Penilaian sikap (teknik observasi)
- Penilaian pengetahuan dan keterampilan (tes tulis)

a. Penilaian pengetahuan dan keterampilan

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor
		Isi struktur (40)	Isi cerita (30)	Kaidah Kebahasaan (30)	
1					
2					

b. Deskripsi penilaian pembelajaran menulis teks cerita fabel

No	Aspek	Deskripsi Aspek	Skor
4.	Isi pendahuluan cerita (30)	b) Apakah tema yang diangkat dalam teks tersebut sesuai dengan isi? (sebagian terlampir)	5
5.	Isi struktur (40)	Orientasi : b) Apakah ada pengenalan tentang pelaku? Apakah yang dikenalkan mengenai tokoh tersebut? (sebagian terlampir)	2
6.	Aspek kebahasaan (30)	b) Apa sajakah latar yang diceritakan dalam teks cerita fabel tersebut ? (tempat/waktu/suasana/semuanya ada) (sebagian terlampir)	5

Keterangan :

$$pk = \frac{\sum srtk}{sik} \times 100 \%$$

Keterangan:

pk = prestasi kelas atau kelompok

srtk = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

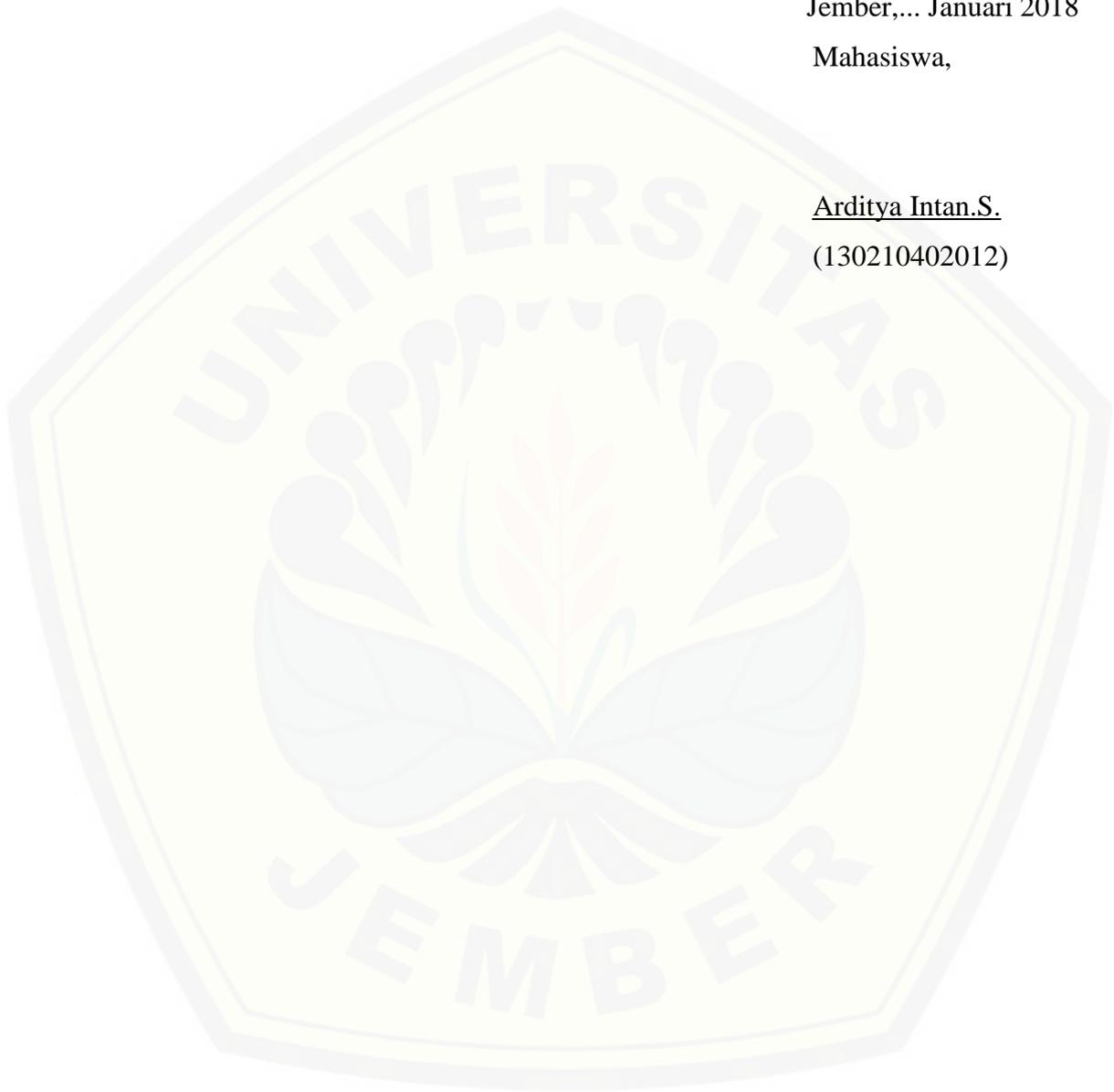
sik = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

Jember,... Januari 2018

Mahasiswa,

Arditya Intan.S.

(130210402012)



Lampiran

Teks 1

Si Kancil dan Babi yang Sombong

Pada suatu hari, hiduplah seekor Babi yang sangat gemuk. Babi itu sangat kuat, mulutnya terdapat taring yang sangat tajam dan panjang. Si Babi adalah Raja hutan. Babi tersebut sangat di takuti oleh hewan-hewan lainnya. tidak ada satu ekor bintang pun yang dapat melawannya. Kekuatan Babi sangat besar sehingga tidak ada hewan yang dapat mengalahkannya. Karena kekuatannya tersebut ia menjadi Raja Babi. Namun, ia sangat sombong dan angkuh.

Suatu hari, ia sedang berjalan dan melewati binatang-binatang lainnya. ia berhenti sejenak dan berkata. “ Siapa yang berani melanwanku?”

Mendengar tantangan Raja Babi. Semua binatang yang ada di sana hanya terdiam. Mereka sangat takut, tidak ada satu orang pun yang berani menjawab. Raja Babi pun menunjukkan kekuatannya dengan mendorong pohon mangga yang berada di depannya sehingga tumbang. Raja Babi sangat senang karena tidak ada yang sanggup melawannya.

Pada saat Raja Babi memnyombongkan dirinya. Tiba-tiba, datanglah si Kancil.

“ Hei kau binatang kecil! Dari mana saja kau?” Tanya Raja Babi.

“ Aku sedang berjalan-jalan mencari udara segar.” Jawab si Kancil.

“ Mengapa kamu tidak mengajakku?” Tanya Raja Babi.

“ Aku lebih senang berjalan-jalan sendirian, untuk apa aku mengajak kamu?” jawabnya.

Mendengar jawaban si Kancil, Raja Babi agak tersinggung. Ia sama sekali tidak menyangka binatang kecil itu berani berbicara seperti itu. Padahal selama ini tidak ada binatang yang dapat melawannya.

“ Apa yang kamu katakan? Apakah kamu tidak tahu bahwa aku ini Raja hutan? Aku sangat di takuti di sini ” ujarnya dengan nada marah.

“ Mengapa aku harus merasa takut padamu? Kekuatan yang kamu miliki sama seperti kekuatan yang mereka miliki! ” jawab si Kancil dengan santai.

Mendengar jawaban si Kancil lagi, membuat Raja Babi semakin marah. Kemarahnya sudah tidak dapat di tahan lagi.

“ Dasar kau binatang kecil yang bodoh! sepertinya aku sangat lapar dan aku lihat dagingmu sangat lezat.” Kata Raja Babi dengan marah.

“ Kamu menginginkan dagingku? Baiklah, tapi dengan satu syarat! Kamu harus mengalahkanku dalam sebuah pertandingan yang akan kita lakukan besok! Besok kita akan bertanding, siapa yang lebih kuat, jika kamu yang menjadi pemenangnya, kamu boleh memakan dagingku. Tapi, jika aku yang menang, kamu harus tunduk padaku!” jawabnya menantang.

“ Hahaa.. lumayan bagus usul mu ini hei binatang kecil” Jawab si Babi menyetujui tantangan itu.

Semua binatang kembali ke rumah masing-masing. Mereka sangat tidak sabar menunggu besok melihat pertandingan antara Raja Babi dan Kancil yang kecil.

Beberapa hari yang lalu, Kancil membuat topeng yang mirip dengannya. Topeng tersebut terbuat dari kayu yang sangat keras. Topeng tersebut sangat mirip dengan wajahnya, sehingga setiap orang yang melihatnya tidak akan ada yang tahu bahwa ia memakai topeng, termasuk Raja Babi. Malam harinya Kancil beristirahat untuk mengumulkan tenaganya.

Pagi telah tiba, waktu yang di nantikan pun tiba. Semua binatang sudah berkumpul di tempat pertandingan. Mereka sangat tidak sabar menyaksikan pertandingan yang sangat langka. Mereka mulai bersorak ketika sang Raja Babi tiba. Tidak lama kemudian si Kancil pun tiba.

Penonton bersorak riang dan tepuk tangan dari semua penonton. Setelah di berikan aba-aba oleh Gajah. Akhirnya, mulailah pertandingan itu. Raja Babi mulai menggeram dan menangkap si Kancil. Namun, si Kancil sangat aneh, ia sama sekali tidak menghindari tangkapan si Raja Babi.

Kancil mulai terlempar beberapa kali oleh serudukan si Raja Babi. Kancil segera bangkit lagi dan lagi. Sementara moncong si Babi merasa kesakitan karena kepala si Kancil sangat keras sekali. Karena merasa penasaran Raja Babi menyeruduk lagi. Kancil pun terlempar lagi, namun ia langsung segera bangun dan kembali menantangnya.

Lama kelamaan, moncong Raja Babi terluka di sana-sini. Sementara si Kancil masih segar. Namun, karena moncongnya merasa sangat kesakitan, ia pun tidak sanggup lagi meneruskan pertandingan.

Akhirnya, si Kancillah yang menjadi pemenangnya. Raja Babi pun mengakui kekalahannya dan mengakui bahwa si Kancil lebih kuat darinya.

Teks 2

Seruling Ajaib

Si Kancil sedang asyik berjalan di hutan bambu. “Ternyata enak juga jalan-jalan di hutan bambu, sejuk dan begitu damai,” kata kancil dalam hati. Keasyikan berjalan membuat ia lupa jalan keluar, lalu ia mencoba jalan pintas dengan menerobos pohon-pohon bambu. Tapi yang terjadi si kancil malah terjepit diantara batang pohon bambu. “Tolong! Tolong!” teriak kancil. Ia meronta-ronta, tapi semakin ia meronta semakin kuat terjepit. Ia hanya berharap mudah-mudahan ada binatang lain yang menolongnya.

Tak jauh dari hutan bambu, seekor harimau sedang beristirahat sambil mendengarkan kicauan burung. Ia berkhayal bisa bernyanyi seperti burung. “Andai aku bisa bernyanyi seperti burung, tapi siapa yang mau mengajari aku bernyanyi ya?”, tanyanya dalam hati. Semilir angin membuat harimau terkantuk-kantuk. Tak lama setelah ia mendengkur, terdengar suara berderit-derit. Suara itu semakin nyaring karena terbawa angin. “Suara apa ya itu?”, kata harimau.

“Yang pasti bukan suara kicauan burung, sepertinya suaranya datang dari arah hutan bambu, lebih baik aku selidiki saja,” ujar si harimau. Suara semakin jelas ketika harimau sampai di hutan bambu. Ia mendapati ternyata seekor kancil sedang terjepit diantara pohon-pohon bambu. “Wah aku beruntung sekali hari ini, tanpa susah payah hidangan lezat sudah tersedia”, ujar harimau kepada kancil sambil lidahnya berdecap melihat tubuh kancil yang gemuk. Kancil sangat ketakutan. “Apa yang harus kulakukan agar bisa lolos dengan selamat?”, pikir si kancil.

“Harimau yang baik, janganlah kau makan aku, tubuhku yang kecil pasti tak akan mengenyangkanmu.” “Aku tak peduli, aku sudah lama menunggu kesempatan ini,” ujar si harimau. Angin tiba-tiba berhembus lagi, kriet...kriet... “Suara apa itu?”, Tanya Harimau penasaran. “Itu suara seruling ajaibku,” jawab kancil dengan cepat. Otaknya yang cerdas telah menemukan suatu cara untuk meloloskan diri. “Aku bersedia mengajarmu asalkan engkau tidak memangsaku, bagaimana?” Tanya si kancil. Harimau tergoda dengan tawaran si kancil, karena ia memang ingin dapat bernyanyi seperti burung. Ia berpikir meniup seruling tidak kalah hebat dengan bernyanyi. Tangan si kancil pura-pura asyik memainkan seruling seiring dengan hembusan angin. Sementara harimau memperhatikan dengan serius. “Kok lagunya hanya seperti itu?”, Tanya harimau. “Ini baru nada dasar”, jawab kancil.

“Begini caranya, coba kau kemari dan renggangkan dulu batang bambu ini dari tubuhku”, kata si kancil. Harimau melakukan apa yang dikatakan kancil hingga akhirnya kancil terbebas dari jepitan pohon bambu. “Nah, sekarang masukkan lehermu dan julurkan lidahmu pada batang bambu ini. Lalu tiuplah pelan-pelan,” Kancil menerangkan dengan serius. “Jangan heran ya, kalau suaranya kadang

kurang merdu, tapi kalau lagi tidak ngadat suaranya bagus lho.” “Untung ada si harimau, hmm bodoh sekali dia, mana ada seruling ajaib,” kata kancil dalam hati. “Harimau yang telah terjepit diantara batang bamboo tidak menyadari bahwa ia telah ditipu si kancil. “Kau mau pergi kemana, Cil ?”, Tanya harimau. “Aku mau minum dulu, tenggorokanku kering karena kebanyakan meniup seuling,” jawab si kancil. “Masa aku harus belajar sendiri ?”, tanya harimau lagi. “Aku pergi tidak lama, nanti waktu aku kembali, kau harus sudah bisa meniupnya ya, jawab si kancil sambil pergi meninggalkan harimau.

Setelah si kancil pergi, angin bertiup semilir-semilir dan semakin lama semakin kencang. Batang-batang pohon bambu menjadi saling bergesekan dan berderit-derit. “Hore aku bisa !”, seru harimau bersemangat. Karena terlalu bersemangat meniup, lidah harimau menjadi terjepit di antara batang bambu. Ia berteriak kesakitan dan segera menarik lidahnya dari jepitan batang bambu. “Wah ternyata aku telah ditipu lagi oleh si kancil, betapa bodohnya aku ini !, pasti bunyi berderit-derit itu suara batang bambu yang bergesekan. “Grr, benar-benar keterlaluan, kalau ketemu nanti akan ku hajar si kancil”, kata harimau.

Setelah lelah mencari si kancil, akhirnya harimau beristirahat di bawah pohon. Angin berhembus kembali. Kriet..kriet..krietmembuat batang-batang bambu saling bergesekan dan berderit-derit. Hal ini membuat amarah harimau sedikit reda. Ia jadi mengantuk dan akhirnya tertidur. Dalam tidurnya ia bermimpi dapat meniup seruling asli ! Membuat para binatang menari dan menyanyi.

LAMPIRAN E. LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I

a. Pertemuan Pertama



Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Ikutilah Langkah-langkah di Bawah ini!

- a. Simaklah dengan seksama video yang akan diputar oleh guru !
- b. Diskusikanlah dengan kelompokmu struktur cerita fabel !

1. Apa ciri Orientasi ?
2. Apa Ciri Komplikasi ?
3. Apa Ciri Resolusi ?
4. Apa Ciri Koda ?

- c. Tentukan struktur fabel dari cerita “Singa dan Tikus” dan masukan ke dalam peta konsep !
- d. Ceritakan kembali cerita “Singa dan Tikus” sesuai dengan struktur cerita fabel !

b. Pertemuan ke-2

*Lembar kerja
Siswa*



Nama Siswa :

Kelas :

No absen :

1. Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan pada No.2 !
2. Bagaimana watak tokoh dalam fabel di atas ?

Nama Tokoh	Watak Tokoh	Bukti pada teks
Kancil		
Harimau		

3. Tulislah kembali cerita fabel di atas berdasarkan peta konsep yang telah kalian lakukan sebelumnya !

Contoh Teks

Seruling Ajaib

Si Kancil sedang asyik berjalan di hutan bambu. “Ternyata enak juga jalan-jalan di hutan bambu, sejuk dan begitu damai,” kata kancil dalam hati. Keasyikan berjalan membuat ia lupa jalan keluar, lalu ia mencoba jalan pintas dengan menerobos pohon-pohon bambu. Tapi yang terjadi si kancil malah terjepit diantara batang pohon bambu. “Tolong! Tolong!” teriak kancil. Ia meronta-ronta, tapi semakin ia meronta semakin kuat terjepit. Ia hanya berharap mudah-mudahan ada binatang lain yang menolongnya.

Tak jauh dari hutan bambu, seekor harimau sedang beristirahat sambil mendengarkan kicauan burung. Ia berkhayal bisa bernyanyi seperti burung. “Andai aku bisa bernyanyi seperti burung, tapi siapa yang mau mengajari aku bernyanyi ya?”, tanyanya dalam hati. Semilir angin membuat harimau terkantuk-kantuk. Tak lama setelah ia mendengkur, terdengar suara berderit-derit. Suara itu semakin nyaring karena terbawa angin. “Suara apa ya itu?” kata harimau.

“Yang pasti bukan suara kicauan burung, sepertinya suaranya datang dari arah hutan bambu, lebih baik aku selidiki saja,” ujar si harimau. Suara semakin jelas ketika harimau sampai di hutan bambu. Ia mendapati ternyata seekor kancil sedang terjepit diantara pohon-pohon bambu. “Wah aku beruntung sekali hari ini, tanpa susah payah hidangan lezat sudah tersedia”, ujar harimau kepada kancil sambil lidahnya berdecap melihat tubuh kancil yang gemuk. Kancil sangat ketakutan. “Apa yang harus kulakukan agar bisa lolos dengan selamat?”, pikir si kancil.

“Harimau yang baik, janganlah kau makan aku, tubuhku yang kecil pasti tak akan mengenyangkanmu.” “Aku tak peduli, aku sudah lama menunggu kesempatan ini,” ujar si harimau. Angin tiba-tiba berhembus lagi, kriet...kriet... “Suara apa itu?”, Tanya Harimau penasaran. “Itu suara seruling ajaibku,” jawab kancil dengan cepat. Otaknya yang cerdas telah menemukan suatu cara untuk meloloskan diri. “Aku bersedia mengajarmu asalkan engkau tidak memangsaku, bagaimana?” Tanya si kancil. Harimau tergoda dengan tawaran si kancil, karena ia memang ingin dapat bernyanyi seperti burung. Ia berpikir meniup seruling tidak kalah hebat dengan bernyanyi. Tangan si kancil pura-pura asyik memainkan seruling seiring dengan hembusan angin. Sementara harimau memperhatikan dengan serius. “Kok lagunya hanya seperti itu?”, Tanya harimau. “Ini baru nada dasar”, jawab kancil.

“Begini caranya, coba kau kemari dan renggangkan dulu batang bambu ini dari tubuhku”, kata si kancil. Harimau melakukan apa yang dikatakan kancil hingga akhirnya kancil terbebas dari jepitan pohon bambu. “Nah, sekarang masukkan

lehermu dan julurkan lidahmu pada batang bambu ini. Lalu tiuplah pelan-pelan ,” Kancil menerangkan dengan serius. “Jangan heran ya, kalau suaranya kadang kurang merdu, tapi kalau lagi tidak ngadat suaranya bagus lho.” “Untung ada si harimau, hmm bodoh sekali dia, mana ada seruling ajaib,” kata kancil dalam hati. “Harimau yang telah terjepit diantara batang bamboo tidak menyadari bahwa ia telah ditipu si kancil. “Kau mau pergi kemana, Cil ?”, Tanya harimau. “Aku mau minum dulu, tenggorokanku kering karena kebanyakan meniup seuling,” jawab si kancil. “Masa aku harus belajar sendiri ?”, tanya harimau lagi. “Aku pergi tidak lama, nanti waktu aku kembali, kau harus sudah bisa meniupnya ya, jawab si kancil sambil pergi meninggalkan harimau.

Setelah si kancil pergi, angin bertiup semilir-semilir dan semakin lama semakin kencang. Batang-batang pohon bambu menjadi saling bergesekan dan berderit-derit. “Hore aku bisa !”, seru harimau bersemangat. Karena terlalu bersemangat meniup, lidah harimau menjadi terjepit di antara batang bambu. Ia berteriak kesakitan dan segera menarik lidahnya dari jepitan batang bambu. “Wah ternyata aku telah ditipu lagi oleh si kancil, betapa bodohnya aku ini !, pasti bunyi berderit-derit itu suara batang bambu yang bergesekan. “Grr, benar-benar keterlaluhan, kalau ketemu nanti akan ku hajar si kancil”, kata harimau.

Setelah lelah mencari si kancil, akhirnya harimau beristirahat di bawah pohon. Angin berhembus kembali. Kriet..kriet..krietmembuat batang-batang bambu saling bergesekan dan berderit-derit. Hal ini membuat amarah harimau sedikit reda. Ia jadi mengantuk dan akhirnya tertidur. Dalam tidurnya ia bermimpi dapat meniup seruling asli ! Membuat para binatang menari dan menyanyi.

LAMPIRAN F. LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

1. Bacalah teks cerita fabel berikut untuk menjawab pertanyaan pada No.2!

*Si Kancil dan Babi yang Sombong***ORIENTASI****DIKEMBANGKAN DENGAN DESKRIPSI LATAR DAN TOKOH**

Pada suatu hari, hiduplah seekor Babi yang sangat gemuk. Babi itu sangat kuat, mulutnya terdapat taring yang sangat tajam dan panjang. Si Babi adalah Raja hutan.

DIKEMBANGKAN DENGAN PENGENALAN KONFLIK

Babi tersebut sangat di takuti oleh hewan-hewan lainnya. tidak ada satu ekor bintang pun yang dapat melawannya. Kekuatan Babi sangat besar sehingga tidak ada hewan yang dapat mengalahkannya. Karena kekuatannya tersebut ia menjadi Raja Babi. Namun, ia sangat sombong dan angkuh.

KOMPLIKASI**DIKEMBANGKAN DENGAN MENGHADIRKAN TOKOH LAIN**

Suatu hari, ia sedang berjalan dan melewati binatang-binatang lainnya. ia berhenti sejenak dan berkata. “ Siapa yang berani melanwanku?” Mendengar tantangan Raja Babi. Semua binatang yang ada di sana hanya terdiam. Mereka sangat takut, tidak ada satu orang pun yang berani menjawab. Raja Babi pun menunjukkan kekuatannya dengan mendorong pohon mangga yang berada di depannya sehingga tumbang. Raja Babi sangat senang karena tidak ada yang sanggup melawannya.

Pada saat Raja Babi memnyombongkan dirinya. Tiba-tiba, datanglah si Kancil.
“Hei kau binatang kecil! Dari mana saja kau?” Tanya Raja Babi.

“Aku sedang berjalan-jalan mencari udara segar.” Jawab si Kancil.

“Mengapa kamu tidak mengajakku?” Tanya Raja Babi.

“Aku lebih senang berjalan-jalan sendirian, untuk apa aku mengajak kamu?” jawabnya.

Mendengar jawaban si Kancil, Raja Babi agak tersinggung. Ia sama sekali tidak menyangka binatang kecil itu berani berbicara seperti itu. Padahal selama ini tidak ada binatang yang dapat melawannya.

“Apa yang kamu katakan? Apakah kamu tidak tahu bahwa aku ini Raja hutan? Aku sangat di takuti di sini” ujarnya dengan nada marah.

“Mengapa aku harus merasa takut padamu? Kekuatan yang kamu miliki sama seperti kekuatan yang mereka miliki!” jawab si Kancil dengan santai. Mendengar jawaban si Kancil lagi, membuat Raja Babi semakin marah. Kemarahannya sudah tidak dapat di tahan lagi.

“Dasar kau binatang kecil yang bodoh! sepertinya aku sangat lapar dan aku lihat dagingmu sangat lezat.” Kata Raja Babi dengan marah.

“Kamu menginginkan dagingku? Baiklah, tapi dengan satu syarat! Kamu harus mengalahkanku dalam sebuah pertandingan yang akan kita lakukan besok! Besok kita akan bertanding, siapa yang lebih kuat, jika kamu yang menjadi pemenangnya, kamu boleh memakan dagingku. Tapi, jika aku yang menang, kamu harus tunduk padaku!” jawabnya menantang.

“Hahaa.. lumayan bagus usul mu ini hei binatang kecil” Jawab si Babi menyetujui tantangan itu.

Semua binatang kembali ke rumah masing-masing. Mereka sangat tidak sabar menunggu besok melihat pertandingan antara Raja Babi dan Kancil yang kecil.

DIKEMBANGKAN DENGAN MENGHADIRKAN TOKOH LAIN

Pagi telah tiba, waktu yang di nantikan pun tiba. Semua binatang sudah berkumpul di tempat pertandingan. Mereka sangat tidak sabar menyaksikan pertandingan yang sangat langka. Mereka mulai bersorak ketika sang Raja Babi tiba. Tidak lama kemudian si Kancil pun tiba. Penonton bersorak riang dan tepuk tangan dari semua penonton. Setelah di berikan aba-aba oleh Gajah. Akhirnya, mulailah pertandingan itu. Raja Babi mulai menggeram dan menangkap si Kancil. Namun, si Kancil sangat aneh, ia sama sekali tidak menghindari tangkapan si Raja Babi.

Kancil mulai terlempar beberapa kali oleh serudukan si Raja Babi. Kancil segera bangkit lagi dan lagi. Sementara moncong si Babi merasa kesakitan karena kepala si Kancil sangat kerasa sekali. Karena merasa penasaran Raja Babi menyeruduk lagi. Kancil pun terlempar lagi,

namun ia langsung segera bangun dan kembali menantanginya.

RESOLUSI

Lama kelamaan, moncong Raja Babi terluka di sana-sini. Sementara si Kancil masih segar. Namun, karena moncongnya merasa sangat kesakitan, ia pun tidak sanggup lagi meneruskan pertandingan.

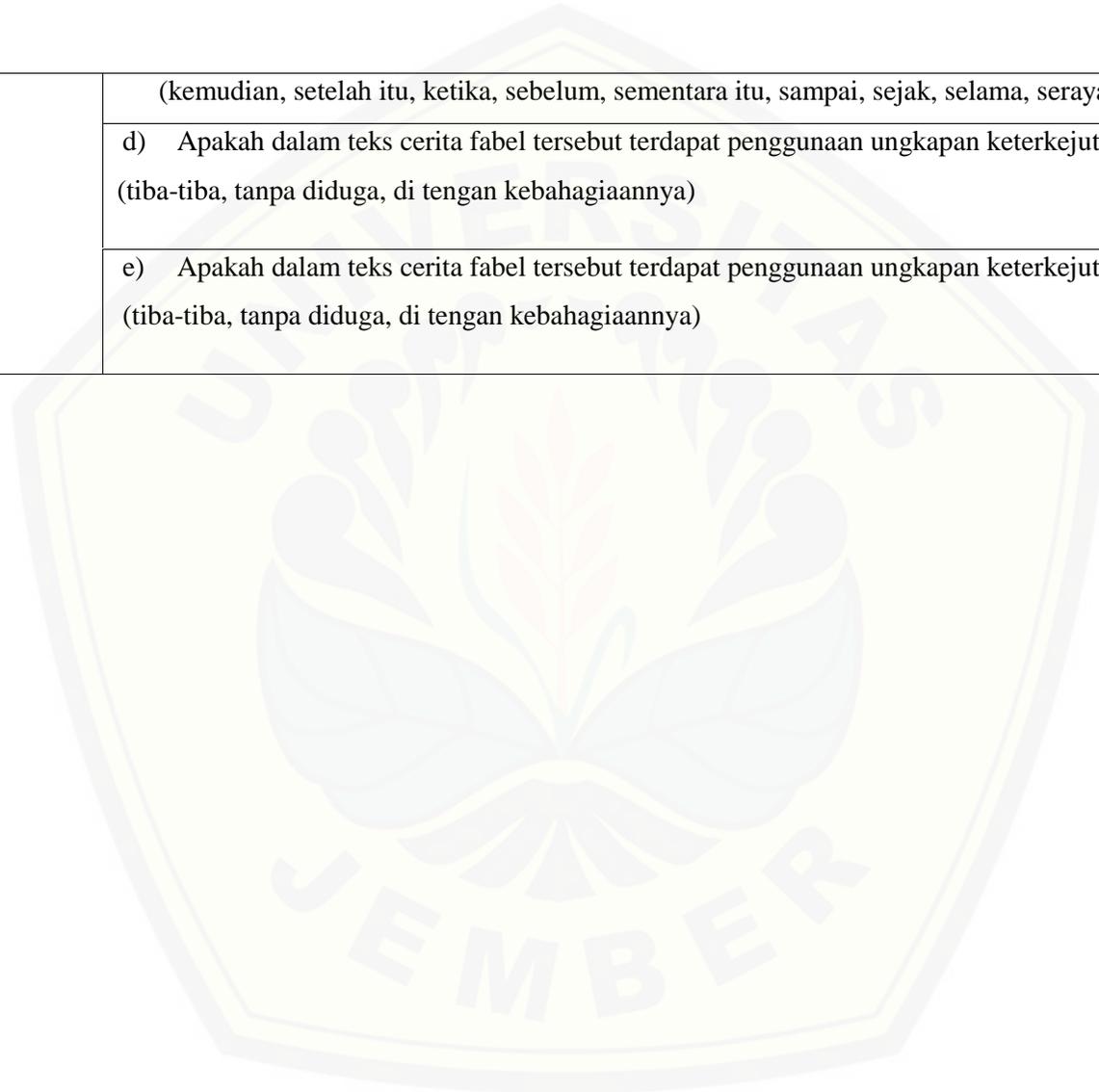
Akhirnya, si Kancillah yang menjadi pemenangnya. Raja Babi pun mengakui kealahannya dan mengakui bahwa si Kancil lebih kuat darinya

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks cerita fantasi yang telah kalian baca!

No.	Aspek	Deskripsi Aspek
1.	Isi pendahuluan cerita	a) Apakah tema dari isi cerita tersebut ?
		b) Apakah judul dalam teks tersebut menggambarkan isi cerita?
		c) Apakah dalam teks tersebut cerita dimulai dengan pengenalan, konflik, dan penyelesaian konflik?
		d) Siapakah tokoh yang sombong? Bagaimanakah ia menyombongkan dirinya?
		e) Apakah teks tersebut berisi kejadian nyata atau hanya rekaan/imajinasi pengarang?
		f) Apakah pesan atau nasihat yang dapat diambil dari teks cerita fabel tersebut?
2.	Isi struktur	Orientasi :

		<p>a) Apakah ada pengenalan tentang tokoh? Apakah yang dikenalkan mengenai tokoh tersebut? (nama/sifat/fisik)</p>
		<p>b) Apakah peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh?</p>
		<p>c) Dimana peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh terjadi?</p>
		<p>Komplikasi :</p>
		<p>a) Apakah muncul konflik? Apakah konflik dimunculkan dengan menghadirkan tokoh lain?</p>
		<p>b) Apakah para tokoh lain muncul dan ikut mengembangkan atau memperumit konflik atau masalah?</p>
		<p>c) Konflik batin atautkah fisik yang diceritakan dalam teks cerita fabel tersebut?</p>
		<p>d) Bagaimanakah puncak konflik dalam teks cerita fabel tersebut?</p>
		<p>Resolusi :</p>
		<p>a) Apakah konflik terpecahkan dan terdapat penyelesaiannya? Bagaimanakah penyelesaiannya?</p>
3.	Aspek kebahasaan	<p>a) Apasajakah latar yang diceritakan dalam teks cerita fabel tersebut? (tempat/waktu/suasana/semuanya ada)</p>
		<p>b) Apakah dalam teks cerita fabel tersebut terdapat penggunaan dialog atau kalimat langsung atau kalimat yang diapit oleh tanda petik dua (“misalnya”)?</p>
		<p>c) Apakah dalam teks cerita fabel tersebut menggunakan kata sambung penanda waktu? Sebutkan!</p>

		(kemudian, setelah itu, ketika, sebelum, sementara itu, sampai, sejak, selama, seraya)
		d) Apakah dalam teks cerita fabel tersebut terdapat penggunaan ungkapan keterkejutan?sebutkan! (tiba-tiba, tanpa diduga, di tangan kebahagiaannya)
		e) Apakah dalam teks cerita fabel tersebut terdapat penggunaan ungkapan keterkejutan?sebutkan! (tiba-tiba, tanpa diduga, di tangan kebahagiaannya)



LAMPIRAN G. PEDOMAN HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN SISWA SIKLUS I

Petunjuk Penilaian:

1. Baca dan pahami dengan teliti setiap deskripsi pada lembar observasi berikut.
2. Berilah tanda centang pada kolom (Ya) atau (Tidak) sesuai dengan hasil pengamatan.

Hasil Observasi Siklus I

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Komponen	Aktivitas				Catatan			
	Siswa	Guru	Guru					
			Y	T	Y	T		
Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa dan kelas.	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisi siswa dan kelas						
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni agar siswa memiliki kemampuan dalam menulis cerita fabel dengan struktur dan bagian-bagian cerita fabel yang benar.	2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.						Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, langsung melakukan apresiasi.
	3. Guru menayangkan video teks cerita fabel pada layar LCD yang berjudul "Singa dan tikus"	3. Siswa memperhatikan video teks cerita fabel yang ditayangkan pada layar LCD berjudul "Singa dan Tikus"						Beberapa siswa masih asyik mengobrol
Kegiatan Inti	4. Guru bertanya kepada siswa isi bagian-bagian dari cerita fabel yang berjudul "Singa dan tikus" yang ditayangkan pada layar LCD.	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait isi bagian-bagian dari cerita fabel yang berjudul "Singa dan tikus" yang ditayangkan pada layar LCD.						
	5. Guru membimbing siswa mengidentifikasi bagian-bagian dari cerita fabel dan menuangkan dalam peta konsep (mind mapping) yang sudah disediakan.	5. Siswa mengidentifikasi bagian-bagian dari cerita fabel dan menuangkan dalam peta konsep (mind mapping) yang sudah disediakan.						
	6. Guru membimbing siswa mengidentifikasi struktur Cerita fabel dan	6. Siswa mengidentifikasi struktur cerita fabel dan menuangkan dalam peta						

	menuangkan dalam peta konsep (mind mapping) yang sudah disediakan.	konsep (mind mapping) yang sudah disediakan.					
	7. Guru memberikan penekanan tentang bagian-bagian dan struktur cerita fabel dari identifikasi siswa.	7. Siswa memperhatikan penekanan yang diberikan guru terkait bagian-bagian dan struktur cerita fabel dari identifikasi.					Guru kurang berkomunikasi dengan siswa (bertanya jawab)
	8. Guru mendorong siswa untuk bertanya hal yang belum dipahami.	8. Siswa bertanya tentang hal yang dirasa belum dipahami.					
	9. Guru meminta siswa membentuk 10 kelompok yang beranggotakan 4 orang pada masing-masing kelompok	9. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang.					Perlu diberikan waktu untuk pembentukan kelompok agar siswa lebih tertib dan tidak gaduh.
	10. Guru menyampaikan permasalahan yang harus ditanggapi oleh seluruh kelompok dengan menunjukkan peta kosong yang harus dilengkapi, berpedoman pada teks cerita fabel. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami bagian-bagian dan struktur cerita fabel.	10. Siswa secara berkelompok memperhatikan permasalahan yang diberikan guru, dan selanjutnya mendiskusikan jawaban untuk mengisi peta kosong yang sudah dibagikan oleh guru. (berpedoman pada teks cerita fabel "Singa dan tikus".)					
Kegiatan Penutup	11. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya.	11. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.					Belum terlaksana dengan baik.
	12. Guru memberikan evaluasi dan penekanan pada hasil mengisi peta kosong siswa dengan metode mind mapping.	12. Siswa memperhatikan penekanan yang diberikan oleh guru.					
	13. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.	13. Siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan					
	14. Guru bertanya tentang hambatan-hambatan yang dialami saat mengidentifikasi bagian dan struktur cerita fabel.	14. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang hambatan yang dialami saat mengidentifikasi bagian dan struktur cerita fabel.					
	15. Guru mengajak siswa mengucapkan	15. Siswa membaca hamdalah bersama					

	hamdalah bersama dan menutup pembelajaran dengan salam.	dan menjawab salam dari guru.					
PERTEMUAN KE-2							
Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa dan kelas.	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisi siswa dan kelas.					
	2. Guru mengingatkan materi pada pertemuan ke-1 dan bertanya jawab bersama siswa.	2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan ke-1.					
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni agar siswa mampu membuat kerangka cerita fabel dengan metode mind mapping dan mampu menulis cerita fabel dengan struktur cerita fabel yang benar.	3. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.					
	4. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat kerangka dan menulis cerita fabel dengan metode mind mapping.	4. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah membuat kerangka dan menulis cerita fabel dengan metode mind mapping.					
Kegiatan Inti	5. Guru mendorong siswa bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil mencermati contoh membuat kerangka dan menulis cerita fabel dengan menggunakan metode mind mapping.	5. Siswa bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil mencermati contoh membuat kerangka dan menulis teks cerita fabel menggunakan metode mind mapping.					Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru.
	6. Secara berkelompok guru menugaskan siswa membuat kerangka teks cerita fabel tentang "Seruling Ajaib" dengan menggunakan metode mind mapping.	6. Siswa bergabung dengan kelompoknya yang sudah dibentuk pada pertemuan ke-1 dan membuat kerangka cerita fabel tentang "Seruling Ajaib" dengan menggunakan metode mind mapping.					Siswa lebih tertib dibandingkan pertemuan yang pertama.

	7. Guru menugaskan siswa secara individu mengembangkan kerangka cerita fabel menjadi cerita fabel.	7. Siswa secara individu mengembangkan kerangka teks cerita fabel menjadi cerita fabel.					
	8. Guru meminta perwakilan kelompok maju ke depan kelas menunjukkan hasil kerangka cerita fabel dan membacakan hasil menulis cerita fabel. Kelompok yang tidak tampil memberi tanggapan penampilan kelompok yang tampil.	8. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas menunjukkan hasil kerangka cerita fabel dan membacakan hasil menulis cerita fabel. Kelompok yang tidak tampil memberi tanggapan penampilan kelompok yang tampil.					Alokasi waktu hampir selesai
	9. Guru menanggapi hasil membuat kerangka dan menulis cerita fabel.	9. Siswa memperhatikan tanggapan yang diberikan guru.					
Kegiatan Penutup	10. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.	10. Siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.					
	11. Guru bertanya tentang hambatan yang dialami saat membuat kerangka dan menulis cerita fabel.	11. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang hambatan yang dialami saat membuat kerangka dan menulis cerita fabel.					Waktu pembelajaran telah selesai
	12. Guru mengajak siswa mengucapkan hamdalah bersama dan menutup pembelajaran dengan salam.	12. Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam dari guru.					

Observer : 1. Bu Nunik Pratiwi S.Pd (Guru Bahasa Indonesia)

2. Imas Tri Hasmita (Teman Sejawat)

LAMPIRAN H. PEDOMAN HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN SISWA SIKLUS II

Petunjuk Penilaian:

1. Baca dan pahami dengan teliti setiap deskripsi pada lembar observasi berikut.
2. Berilah tanda centang pada kolom (Ya) atau (Tidak) sesuai dengan hasil pengamatan.

Hasil Observasi Siklus II

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Komponen	Aktivitas						Catatan
	Siswa	Guru	Guru		Siswa		
			Y	T	Y	T	
Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa dan kelas.	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisi siswa dan kelas.					
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni agar siswa memiliki kemampuan dalam menulis teks cerita fabel dengan struktur fabel yang benar.	2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.					
	3. Guru bertanya kepada siswa mengenai teks cerita fabel yang berjudul “Gajah yang sombong”.	3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang teks cerita fabel yang berjudul “Gajah yang sombong”.					
Kegiatan Inti	4. Guru memfasilitasi siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anggota pada masing-masing kelompok.	4. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anggota pada masing-masing kelompok.					
	5. Guru membagikan teks cerita fabel yang berjudul “Seruling Ajaib” kepada masing-masing siswa.	5. Siswa mencermati teks cerita fabel yang dibagikan oleh guru.					
	6. Guru membimbing siswa menganalisis teks cerita fabel yang berjudul “Seruling Ajaib” berdasarkan struktur fabel yang benar.	6. Siswa menganalisis teks cerita fabel berdasarkan struktur fabel yang benar.					

	7. Guru mendorong siswa bertanya hal-hal yang berkaitan tentang teks cerita fabel.	7. Siswa bertanya hal-hal yang berkaitan tentang teks cerita fabel.					
	8. Guru menugaskan siswa mengembangkan kembali kerangka yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya menjadi teks cerita fabel dengan memperhatikan struktur fabel yang benar secara individu.	8. Siswa mengembangkan kembali kerangka yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya menjadi teks cerita fabel dengan memperhatikan struktur fabel yang benar secara individu.					
	9. Guru meminta perwakilan siswa maju ke depan kelas membacakan hasil menulis teks fabelnya, sedangkan siswa yang lain memberi tanggapan kepada siswa yang tampil.	9. Perwakilan siswa maju ke depan kelas membacakan hasil menulis teks fabelnya sedangkan siswa yang lain memberi tanggapan kepada siswa yang tampil.					
	10. Guru menanggapi hasil tulisan siswa yang maju ke depan kelas.	10. Siswa memperhatikan dengan baik saat guru memberikan tanggapan tentang hasil tulisannya.					
Kegiatan Penutup	11. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran	11. Siswa menyimpulkan pembelajaran bersama guru.					
	12. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait kesulitan dalam menulis teks cerita fabel dengan struktur fabel yang benar.	12. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait kesulitan dalam menulis teks cerita fabel dengan struktur fabel yang benar.					
	13. Guru menekankan pentingnya memiliki kemampuan menulis, terutama menulis teks cerita fabel.	13. Siswa memperhatikan penekanan pentingnya memiliki kemampuan menulis, terutama menulis teks cerita fabel.					
	14. Guru mengajak siswa mengucapkan hamdalah bersama dan menutup pembelajaran dengan salam.	14. Siswa membaca hamdalah bersama dan menjawab salam dari guru.					

Observer : 1. Bu Nunik Pratiwi S.Pd (Guru Bahasa Indonesia)

2. Imas Tri Hasmita (Teman Sejawat)

LAMPIRAN I. DAFTAR NILAI MENULISKAN KEMBALI TEKS**CERITA FABEL SISWA KELAS VII G SMPN 7 Jember****Daftar Nilai Prasiklus**

No	Nama Siswa	Nilai	KET
1.	Ahmad Sarifudin	59	TIDAK TUNTAS
2.	Anggita Wahidayah Sari	65	TIDAK TUNTAS
3.	Aura Deshinta Putri Rifanda	55	TIDAK TUNTAS
4.	Bima Agung Putra	40	TIDAK TUNTAS
5.	Cinta Lady Haya Islamay Yusuf	40	TIDAK TUNTAS
6.	Denis Pranata Desitaruli Damayanti	75	TUNTAS
7.	Desitaruli Damayanti	50	TIDAK TUNTAS
8.	Diaz Sapta Oktavian	60	TIDAK TUNTAS
9.	Diki Firmansyah	45	TIDAK TUNTAS
10.	Dinda Marga Reta	60	TIDAK TUNTAS
11.	Djuhro Barisqi	65	TIDAK TUNTAS
12.	Eka Farsart	75	TUNTAS
13.	Evan Belva	72	TIDAK TUNTAS
14.	Faizah Rosa Hendriana	78	TUNTAS
15.	Falentino Febriyanto	71	TIDAK TUNTAS
16.	Gina Dwi Rahmadani	40	TIDAK TUNTAS
17.	Kevin Rizki	60	TIDAK TUNTAS
18.	Kristin Dwi Ramadani	60	TIDAK TUNTAS
19.	Moh. Alfian Choirul Lutfi	60	TIDAK TUNTAS
20.	Mei Gita Purwati	45	TIDAK TUNTAS
21.	Muhammad Faiqbal Geraldianto	60	TIDAK TUNTAS
22.	Nadia Rahmana Putri	73	TIDAK TUNTAS
23.	Noval Ramadhani	53	TIDAK TUNTAS
24.	Prasetyo Bagas	79	TUNTAS
25.	Resa Humairoh	76	TUNTAS
26.	Retno Amelia Putri	70	TIDAK TUNTAS

27.	Resqiana Citra N	75	TUNTAS
28.	Sandika Seftiyan	75	TUNTAS
29.	Sela Oktaviana	70	TUNTAS
30.	Sindru Maulan Rizki	77	TUNTAS
31.	Syarif Hidayatullah	60	TIDAK TUNTAS
32.	Sofiya Ainur Rohman	75	TUNTAS
33.	Tefi Juniari	70	TIDAK TUNTAS
34.	Utari Lusvita Sari	47	TIDAK TUNTAS
35.	Yolanda Videlia Severina D	59	TIDAK TUNTAS
JUMLAH SKOR		2194	
RATA-RATA		62,68571429	

Jumlah siswa tuntas	10 siswa	28,5%
Jumlah siswa tidak tuntas	25 siswa	71,4%

LAMPIRAN J. Daftar Nilai Menuliskan Kembali Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII G SMPN 7 Jember Siklus I

No.	NAMA SISWA	DAFTAR NILAI SIKLUS 1				
		Isi Cerita	Isi Struktur	Kaidah Kebahasaan	Total Skor	Keterangan
1.	Ahmad Sarifudin	28	34	13	75	TUNTAS
2.	Anggita Wahidayah Sari	27	32	18	77	TUNTAS
3.	Aura Deshinta Putri Rifanda	28	28	13	69	TIDAK TUNTAS
4.	Bima Agung Putra	27	26	7	60	TIDAK TUNTAS
5.	Cinta Lady Haya Islamay Yusuf	28	26	8	62	TIDAK TUNTAS
6.	Denis Pranata Desitaruli Damayanti	27	37	20	84	TUNTAS
7.	Desitaruli Damayanti	19	36	23	78	TUNTAS
8.	Diaz Sapt Oktavian	27	31	11	69	TIDAK TUNTAS
9.	Diki Firmansyah	27	27	17	71	TIDAK TUNTAS
10.	Dinda Marga Reta	27	25	12	64	TIDAK TUNTAS
11.	Djuhro Barisqi	28	26	18	72	TIDAK TUNTAS
12.	Eka Farsart	27	32	23	82	TUNTAS
13.	Evan Belva	20	33	25	78	TUNTAS

14.	Faizah Rosa Hendriana	27	32	23	77	TUNTAS
15.	Falentino Febriyanto	28	27	18	73	TIDAK TUNTAS
16.	Gina Dwi Rahmadani	21	24	17	62	TIDAK TUNTAS
17.	Kevin Rizki	28	29	11	68	TIDAK TUNTAS
118.	Kristin Dwi Ramadani	27	35	13	75	TUNTAS
19.	Moh. Alfian Choirul Lutfi	0	0	0	0	TIDAK TUNTAS
20.	Mei Gita Purwati	27	28	8	63	TIDAK TUNTAS
21.	Muhammad Faiqbal Geraldianto	27	33	8	68	TIDAK TUNTAS
22.	Nadia Rahmana Putri	24	31	18	73	TIDAK TUNTAS
23.	Noval Ramadhani	19	26	13	61	TIDAK TUNTAS
24.	Prasetyo Bagas	29	35	18	82	TUNTAS
25.	Resa Humairoh	27	35	23	85	TUNTAS
26.	Retno Amelia Putri	28	35	18	81	TUNTAS
27.	Resqiana Citra N	26	33	11	70	TIDAK TUNTAS
28.	Sandika Seftiyan	25	36	17	78	TUNTAS
29.	Sela Oktaviana	20	34	23	77	TUNTAS
30.	Sindru Maulan Rizki	27	33	23	83	TUNTAS

31.	Syarif Hidayatullah	27	27	8	62	TIDAK TUNTAS
32.	Sofiya Ainur Rohman	28	36	18	82	TUNTAS
33.	Tefi Juniari	27	30	9	66	TIDAK TUNTAS
34.	Utari Lusvita Sari	28	30	8	66	TIDAK TUNTAS
35.	Yolanda Videlia Severina D	27	27	8	62	TIDAK TUNTAS
JUMLAH SKOR		890	1049	516	2455	TUNTAS
RATA-RATA					70,1428571	TIDAK TUNTAS

Jumlah siswa tuntas	13 siswa	37,1%
Jumlah siswa tuntas	22 siswa	62,8%

LAMPIRAN K. Daftar Nilai Menuliskan Kembali Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII G SMPN 7 Jember Siklus II

No.	Nama Siswa	DAFTAR NILAI SIKLUS 1 PERTEMUAN 2																										Total Skor	Ketuntasan
		Isi Pendahuluan Cerita								Orientasi			Komplikasi				Resolusi		Aspek Kebahasaan										
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	A	B	C	D	A	B	A	B	C	D	E	F					
1.	Ahmad Sarifudin	3	3	5	5	3	5	3	1	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	92	TUNTAS			
2.	Anggita Wahidayah Sari	3	3	3	5	3	4	3	1	3	4	3	4	4	3	2	5	5	5	4	1	5	5	5	83	TUNTAS			
3.	Aura Deshinta Putri Rifanda	3	3	3	5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	1	2	5	5	76	TUNTAS			
4.	Bima Agung Putra	3	3	3	5	3	4	3	3	2	4	2	5	5	3	3	5	5	5	2	1	5	5	3	82	TUNTAS			
5.	Cinta Lady Haya Islamay Yusuf	3	3	3	5	3	5	3	3	2	4	3	3	3	3	3	5	5	5	2	1	5	5	3	80	TUNTAS			
6.	Denis Pranata Desitaruli Damayanti	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	93	TUNTAS			
7.	Desitaruli Damayanti	3	3	3	5	3	3	3	3	2	2	2	5	3	3	5	5	5	5	3	1	5	5	2	79	TUNTAS			
8.	Diaz Sapt Oktavian	2	2	2	5	3	4	2	3	3	4	2	5	3	3	3	5	5	5	3	1	5	5	5	80	TUNTAS			
9.	Diki Firmansyah	2	3	3	5	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	5	2	1	5	1	2	63	TIDAK TUNTAS			
10.	Dinda Marga Reta	2	2	2	5	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	5	5	5	3	1	5	5	5	73	TIDAK TUNTAS			
11.	Djuhro Barisqi	3	3	2	5	3	2	2	2	2	4	3	5	5	2	3	4	5	5	3	1	5	5	4	78	TUNTAS			
12.	Eka Farsart	3	3	2	5	3	4	3	3	2	3	3	5	5	3	3	3	5	5	3	1	5	5	3	80	TUNTAS			
13.	Evan Belva	3	3	2	5	3	3	2	2	3	4	3	5	5	3	5	5	5	5	3	1	5	3	5	83	TUNTAS			
14.	Faizah Rosa Hendriana	3	3	2	5	3	5	3	2	3	4	3	5	3	4	5	5	5	5	3	1	5	5	5	87	TUNTAS			
15.	Falentino Febriyanto	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	3	5	2	2	5	4	5	5	2	1	2	5	5	79	TUNTAS			
16.	Gina Dwi Rahmadani	3	3	2	5	3	3	3	2	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	1	5	5	4	88	TUNTAS			
17.	Kevin Rizki	3	3	3	5	3	4	3	2	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	3	1	5	2	3	82	TUNTAS			
18.	Kristin Dwi Ramadani	2	3	2	5	3	3	2	3	3	4	2	5	5	4	5	3	5	5	5	1	5	5	5	85	TUNTAS			
19.	Moh. Alfian Choirul Lutfi																								0	TIDAK TUNTAS			
20.	Mei Gita Purwati	3	3	3	5	3	5	3	5	3	4	3	3	5	4	5	5	5	5	3	1	4	2	5	87	TUNTAS			
21.	Muhammad Faiqbal Geraldianto	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	94	TUNTAS			

22.	Nadia Rahmana Putri	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	3	5	3	2	2	5	5	5	4	1	5	5	5	85	TUNTAS	
23.	Noval Ramadhani	3	3	2	5	3	5	3	3	2	2	3	5	2	2	2	3	5	5	2	1	1	1	2	65	TIDAK TUNTAS	
24.	Prasetyo Bagas	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	94	TUNTAS	
25.	Resa Humairoh	2	3	3	5	3	5	3	2	1	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	0	81	TUNTAS	
26.	Retno Amelia Putri	3	3	3	5	3	5	3	2	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	93	TUNTAS	
27.	Resqiana Citra N	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	2	5	5	3	3	3	5	5	3	1	5	5	2	80	TUNTAS	
28.	Sandika Seftiyan	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	3	5	5	3	5	5	5	5	3	1	5	5	5	90	TUNTAS	
29.	Sela Oktaviana	3	3	3	5	5	5	3	3	3	4	3	5	3	3	5	3	5	5	3	1	3	5	3	84	TUNTAS	
30.	Sindru Maulan Rizki	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	93	TUNTAS	
31.	Syarif Hidayatullah	3	3	3	5	3	3	3	3	2	4	3	5	2	3	3	3	5	5	3	1	5	5	5	80	TUNTAS	
32.	Sofiya Ainur Rohman	3	3	3	5	3	5	3	5	3	4	2	5	2	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	90	TUNTAS	
33.	Tefi Juniari	3	2	2	5	3	4	3	3	3	4	3	5	5	3	5	3	4	5	5	1	3	5	5	84	TUNTAS	
34.	Utari Lusvita Sari	3	3	3	5	3	5	2	2	3	2	3	2	2	2	2	5	2	5	5	3	1	2	2	0	65	TIDAK TUNTAS
35.	Yolanda Videlia Severina D	3	3	3	5	3	5	3	2	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	93	TUNTAS	
JUMLAH SKOR		892						313			544			316			756						2821	TUNTAS			
RATA-RATA																									80,6	TUNTAS	

Jumlah siswa tuntas	30 siswa	85,7 %
Jumlah siswa tidak tuntas	5 siswa	2,8%

LAMPIRAN L. PEDOMAN WAWANCARA**PEDOMAN WAWANCARA****Wawancara Guru Bahasa Indonesia Kelas VII G SMPN 7 Jember Sebelum Pelaksanaan Tindakan.**

Tujuan : Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama guru : Nunik Pratiwi, S.Pd

1. Metode pembelajaran apa yang biasa digunakan Ibu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab:

Saya biasa menggunakan metode ceramah mbak.

2. Apa alasan Ibu memilih metode pembelajaran tersebut?

Jawab:

Menurut saya, metode ceramah merupakan metode yang paling mudah diterapkan mbak.

3. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran yang biasa digunakan oleh Ibu?

Jawab:

Ada yang memperhatikan dengan baik apa yang saya sampaikan ada juga yang sibuk dengan kegiatannya sendiri misalnya, ngobrol dengan teman sebangku.

4. Kendala apa saja yang Ibu temui selama proses mengajar, khususnya pada pembelajaran menulis teks fabel ?

Jawab:

Untuk pembelajaran menulis teks fabel rata-rata siswa itu tidak bisa menyusun teks fabel dengan benar, dan tidak bisa memilih kata yang sesuai dalam menulis teks fabel mbak.

5. Apakah Ibu pernah menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks fabel ?

Jawab:

Belum pernah mbak.

Wawancara Guru Bahasa Indonesia Kelas VII G SMPN 7 Jember Setelah Pelaksanaan Tindakan.

Wawancara Siklus I

Tujuan : Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama guru : Nunik Pratiwi, S.Pd

1. Bagaimanakah tanggapan Ibu setelah penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks fabel ?

Jawab:

Menurut saya penerapan metode mind mapping cocok diterapkan pada pembelajaran menulis teks fabel dan membuat pembelajaran menulis teks fabel lebih menarik mbak. Adanya video, gambar, dan saat siswa membuat peta konsep mind mapping sangat menarik dengan pemilihan warna yang berbeda karena memudahkan siswa untuk menuju pada tahap menulis teks fabel. Selain itu, siswa merasa antusias dan senang terhadap penerapan metode mind mapping karena, tidak pernah diterapkan sebelumnya.

2. Menurut Ibu apakah ada kendala dalam proses pembelajaran menulis teks Fabel melalui penerapan metode *mind mapping* ?

Jawab:

Menurut saya kendalanya hanya pada alokasi waktu mbak. Karena, pembelajaran menulis teks fabel melalui penerapan metode mind mapping membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak.

Wawancara Siklus II

Tujuan : Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama guru : Nunik Pratiwi, S.Pd

1. Bagaimanakah tanggapan Ibu setelah penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks fabel pada siklus II?

Jawab:

Menurut saya, pembelajaran menulis teks fabel melalui penerapan metode mind mapping tetap menarik dan tidak jauh berbeda dengan siklus I mbak. Siswa tetap merasa senang, antusias, dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran menulis teks fabel. Selain itu, seluruh siswa juga mampu mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik dan saya merasa senang terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks fabel.

2. Menurut Ibu apakah ada kendala dalam proses pembelajaran menulis teks fabel melalui penerapan metode *mind mapping* pada siklus II?

Jawab:

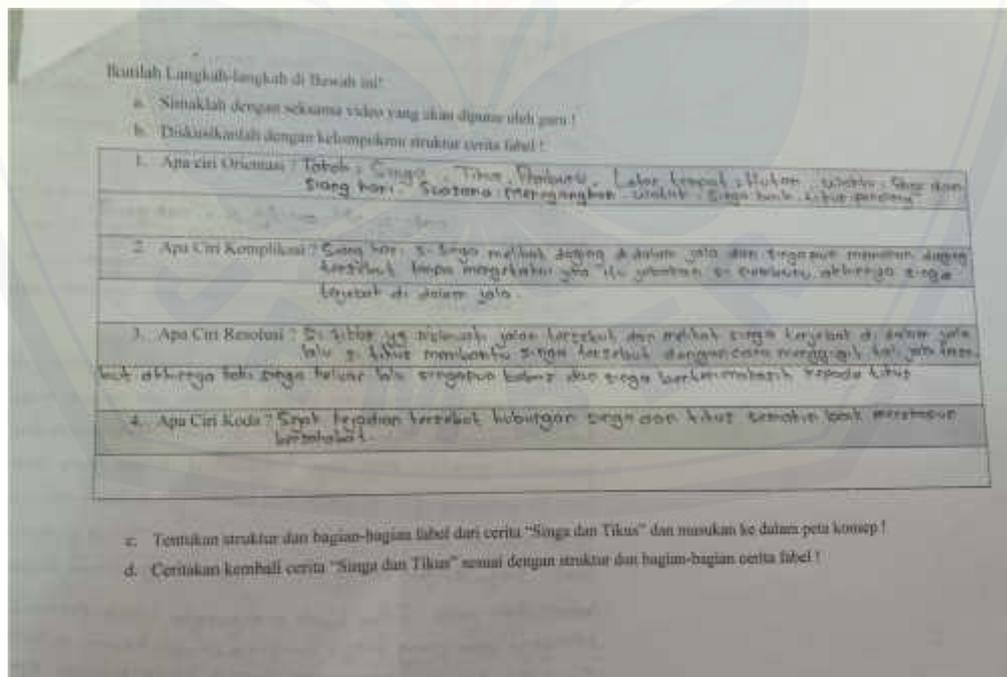
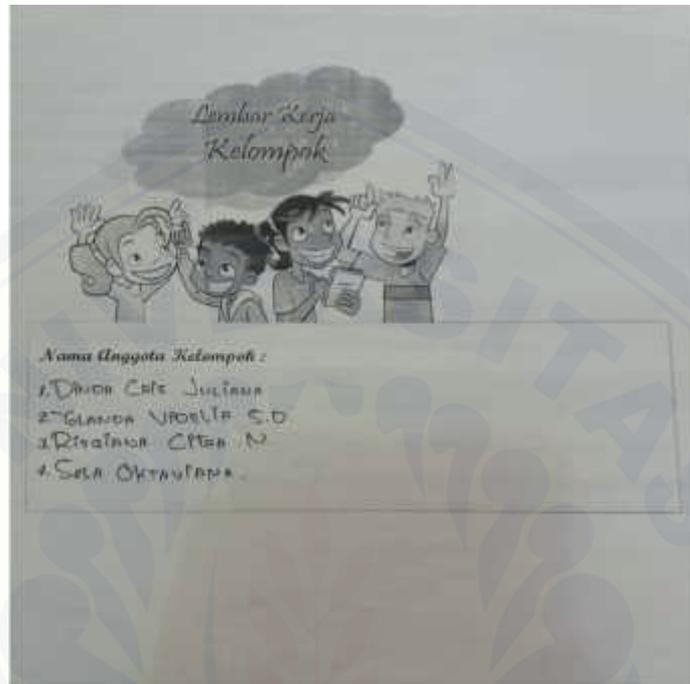
Untuk siklus II sudah tidak ada kendala mbak.

3. Apakah Ibu akan menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran menulis teks fabel selanjutnya?

Jawab:

Saya akan menerapkan metode mind mapping pada pembelajaran menulis teks fabel selanjutnya mbak. Karena menurut saya, metode mind mapping cocok diterapkan pada pembelajaran menulis teks fabel hal tersebut dapat diketahui dengan sikap siswa yang merasa senang dan lebih antusias dalam menerima pembelajaran. Selain itu, juga mampu meningkatkan minat siswa dalam menulis teks fabel.

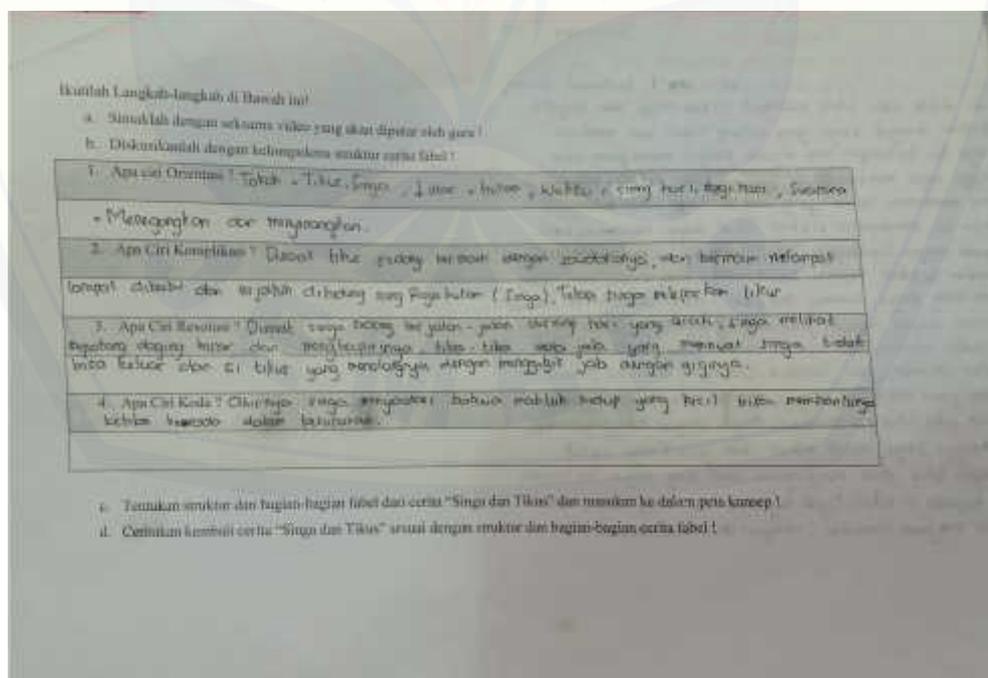
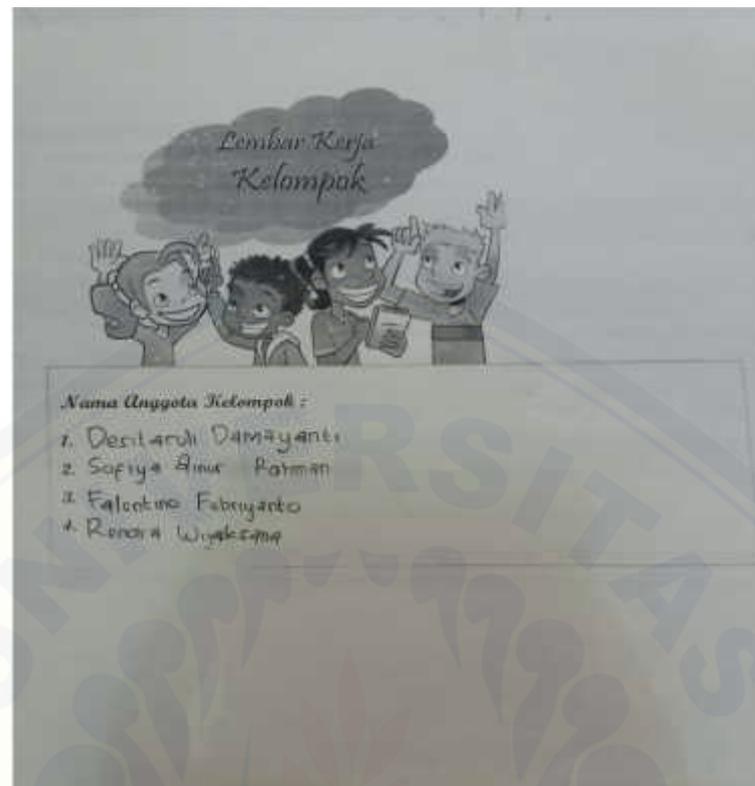
LAMPIRAN M. HASIL MENULISKAN KEMBALI TEKS CERITA FABEL SIKLUS 1



Singa dan Tikus

Pada pagi yang cerah hiduplah seekor tikus yang sedang berjalan-jalan di dalam hutan. Merata sangat bahagia sambil melompat-lompat. Tetapi, salah satu tikus melompat terlalu tinggi dan terjatuh ke atas wajah singa yang sedang tidur yang membuat singa itu terbangun dan merasa sangat marah pada tikus hingga ingin memburuhnya. Tapi singa itu merasa kenapa dia harus memburuh hewan yang lemah dan kecil sehingga singa itu memaafkan si tikus. Tikus itu pun berterimakasih kepada sang singa. Sepulangnya tikus di rumah ia menceritakan kejadian tersebut kepada saudaranya.

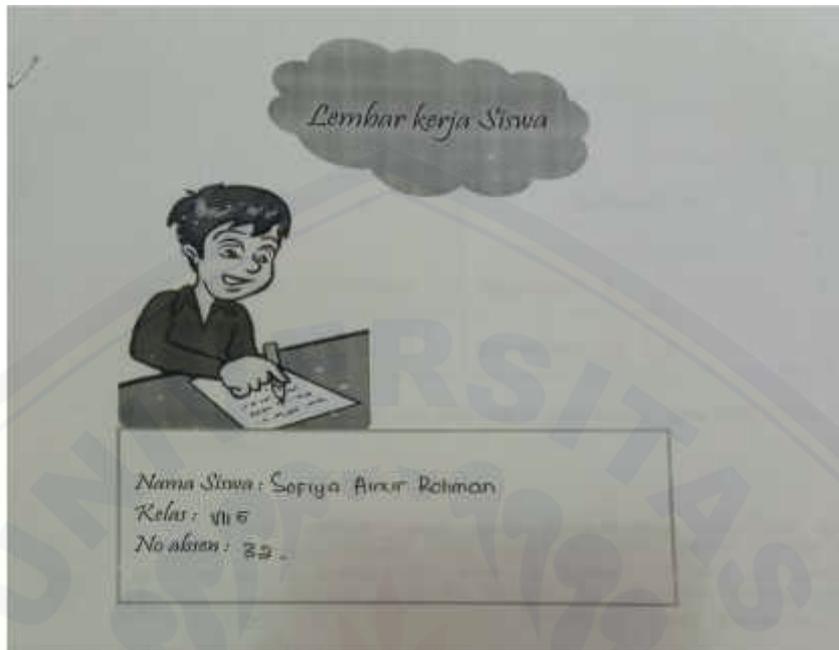
Pada siang hari yang cerah sang singa sedang berjalan-jalan di hutan ia melihat sepotong daging di dalam jala ia pun memakannya tanpa tau kalau itu jebakan pemburu. Pada saat dia memakan daging itu sang singa terjebak di dalam jala tersebut. Di samping itu si tikus berjalan-jalan dan tidak sengaja melihat sang singa terjebak di jala. Tikus pun mau bantu singa dengan menggigit tali jala hingga singa dapat bebas dari jala. Singa tidak mengangha tikus akan menolongnya dan sang singa berterimakasih kepada si tikus. Sejak kejadian itu sang singa dan si tikus menjadi sahabat dan bertetangga.



Singa dan Tikus

Dipagi hari yang cerah ada sekelompok tikus yang sedang bermain-main. Mereka sangat gembira sambil berlompat-lompat, ada salah satu tikus melompat terlalu tinggi, dan terjatuh di atas wajah singa yang sedang tidur dan membuat singa itu terbangun dan merasa sangat marah pada tikus hingga ingin membunuhnya. Tapi singa itu merasa kenapa ia harus membunuh hewan yang lemah dan kecil sehingga singa itu memaafkan si tikus. Tikus itu pun berterima kasih kepada singa. Sepulangnya tikus di rumah ia menceritakan kejadian tersebut kepada saudaranya. Pada siang hari yang cerah sang singa sedang berjalan-jalan di hutan ia melihat sepotong daging di dalam jala ia pun memakannya tanpa tahu kalau itu jebakan pemburu. Pada saat ia memakan daging itu sang singa terjebak di dalam jala tersebut. Disamping itu ada si tikus berjalan-jalan dan tidak sengaja melihat sang singa terjebak di dalam jala. Tikus pun membantu singa dengan menggigit tali jala hingga singa dapat bebas dari jala. Singa tidak menyangka tikus akan menolongnya dan sang singa berterima kasih kepada si tikus. Sejak kejadian itu sang singa dan si tikus menjadi semakin dengan dan bersahabat.

Pertemuan Ke-2



1. Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan pada No.2!

2. Bagaimana watak tokoh dalam label di atas?

Nama Tokoh	Watak Tokoh	Bukti pada teks
Kancil	Cemburuan pada	Paragraf 1
Hamam	Muruk ketipu	Paragraf 5-7

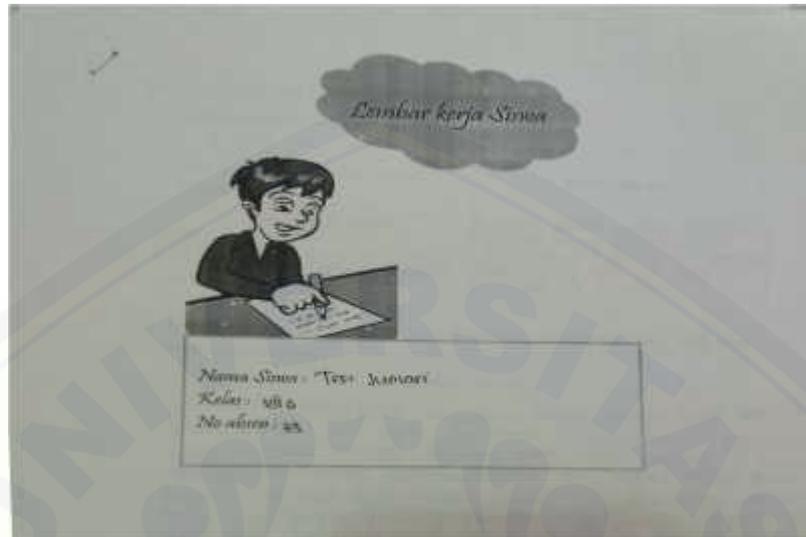
3. Tuliskan kembali cerita label di atas berdasarkan pete konsep yang telah kalian lakukan sebelumnya!

Seniung Ajah

Diada pete hwa kancil jalan-jalan dengan anak kawakan begawan dia lupa jalan pulang/rebut. Dia coba melawati jalan pintas dan coba melewati pohon bambu. Tiba-tiba si kancil terjatuh di antara pohon bambu dan bertentangan dengan seekor harimau rambat, dan dia pasrah terjatuh dan tidak ada binatang yang menolongnya.

Tiket jauh oleh hutan bambu ada seekor harimau sedang asyik mandi ngantuk terdapat kancil, ia berhasrat bisa terbang seperti burung, tapi lama setelah mendengar harimau berdegar-degar berteriak dari berbagai arah. Dan harimau ke arah hutan bambu. Dan ia melihat seekor kancil yang terjatuh di antara pohon bambu. Harimau itu akan memakan kancil yang gemuk. Angin tiba-tiba menyebarkan kret-kret. "Siapa itu?" kancil yang sangat kecil mampu harimau dengan ujar itu kancil sedang ajawan akhirnya harimau terkejut dan kancil dapat menggigit harimau di antara dia tidak memangganya, kancil terbalak dan jatuh bambu dan kancil dapat pergi. Setelah kancil pergi angin bertup pambur, kancil dan harimau lupa. Setelah kancil terbang karena harimau berdegar-degar, kancil harimau terjatuh di antara batang bambu, lalu ia berhasrat kesukaan dan dia sadar bahwa ia telah dibantu si kancil.

Selanjut mencari si kancil akhirnya ia beristirahat di bawah pohon Angin berhembus bambu dan bambu sedang bergoyang kret-kret. Hal ini membuat amarah harimau pada dia dan sanggup fiba-hin terkompak. Dan beramir mangrup seruling dari suara seruling itu membuat para binatang terbang dan berkret-kret.



1. Buatlah lima cerita pendek untuk menjawab pertanyaan pada No.2!

2. Bagaimana watak tokoh dalam tabel di atas?

Nama Tokoh	Watak Tokoh	Bukti pada teks
Karel	bersahaja, jujur,	Karel telah mampu berurusan dengan para pengumpul ternak dan peternak dengan menyalahkannya yg terjept di banbu
Herman	kuat, sakti menantang, bodoh	

3. Tallahlah kembali cerita tabel di atas berdasarkan pola konsep yang telah kalian pelajari sebelumnya!

Senjang Ajah

Si karel sedang ayuk berjalan di hutan bambu. Tiba-tiba dia mendengar suara berdeuk dan dia bilang "kalo karel" karelnya karel begalon hingga ia lupa jalan untuk pulang. Di banbu dia dapet informasi banbu-banbu dan terjept tidak bisa keluar. Ia pun ada hutan bambu, Hermanu yg sedang tidur mendengar suara banbu yg berdeuk maka Hermanu ingin pergi buat banbu-banbu. Tapi ia sendiri bingung. Hermanu penasaran akhirnya ia menyelidiki, ternyata dia melihat jejak karel yg sedang terjept di banbu. Hermanu pun berdeuk atau menantang karel. Telingan jago itu katon ada "jagan karel". Ayoan berdeuk berdeuk dan mengeluarkan bunyi. Suara apa itu? tanya Hermanu. Itulah suara senjang ajahku "kalo karel". Hermanu akhirnya tergeda untuk belajar senjang. Tangan ia kecil banbu-pura ayuk menantang. Hermanu pun berdeuknya dan ingin menantang. Begitu caranya, coba kamu ranggungkan banbu itu, lalu menantang Hermanu ke situ-situ bambu dan julukan karelnya jadi menantang banbu itu "jago si karel". Hermanu telah terjept oleh di banbu karel karelnya si Hermanu yg sedang terjept di banbu. Itulah si karel jago, ingin berdeuk berdeuk-banbu. Itulah si karel jago, ingin mengeluarkan suara. Hermanu banbu berdeuk dan mengeluarkan suara. Hermanu berdeuknya. Itulah Hermanu terjept di banbu. Ia bisa mendengar Hermanu menantang karel hingga karelnya setelah masih mendengar karel. Ia karelnya berdeuk dan berdeuk jago. Hermanu senjang arti dan dapat karelnya. Menghitung senjang.

LAMPIRAN N. HASIL MENULISKAN KEMBALI TEKS CERITA FABEL SIKLUS II

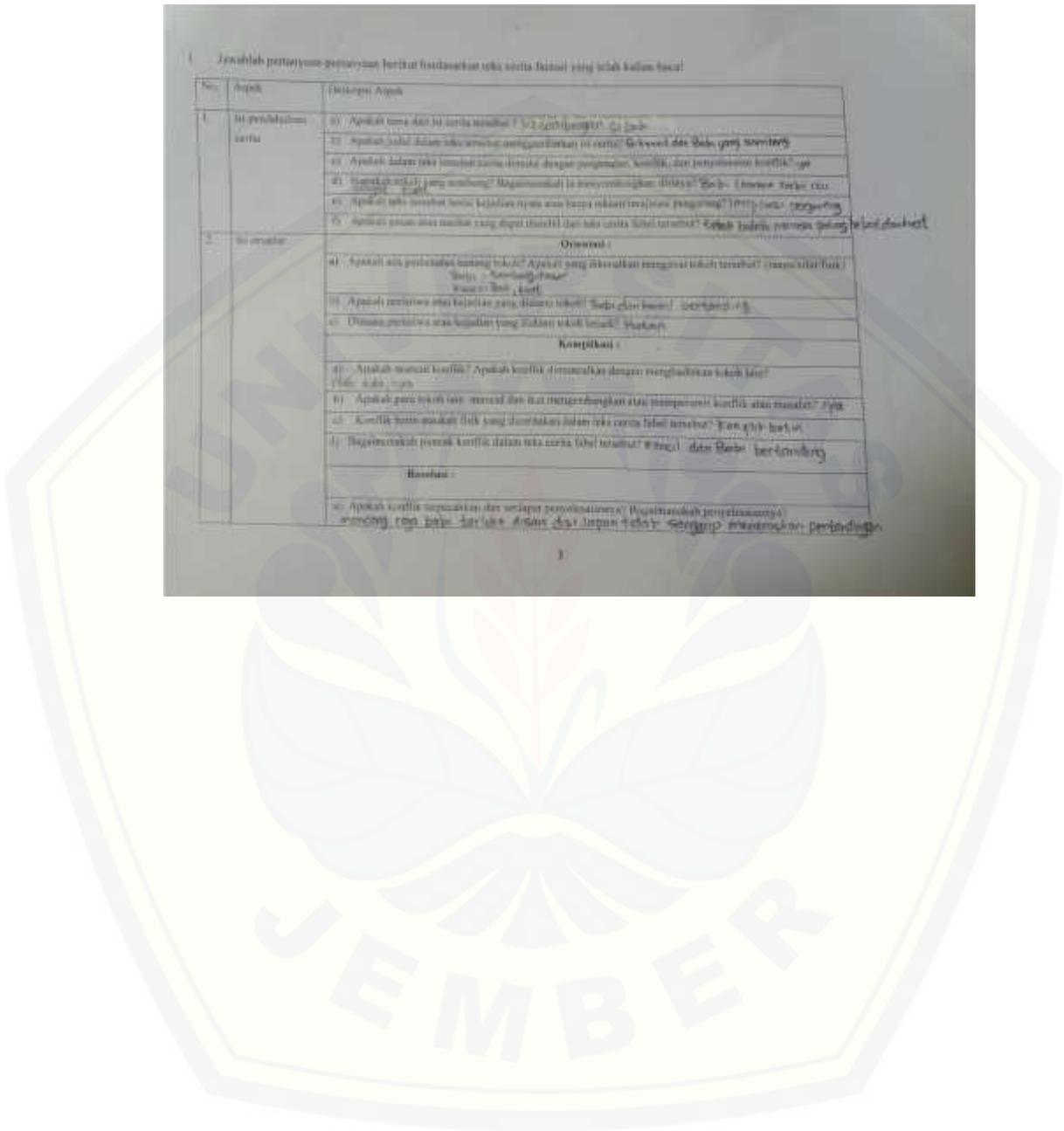
1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks cerita fabel yang telah kalian baca!

No	Aspek	Deskripsi Aspek
1	Urutan kejadian cerita	<p>a) Apakah semua detail di cerita fabel? (Si Naga Caka yang sangat sombong)</p> <p>b) Apakah detail detail yang menambah kenyamanan di cerita? (Ya)</p> <p>c) Apakah semua detail tersebut sudah di tulis dengan pengantar, konflik, dan penyelesaian? (Ya)</p> <p>d) Apakah detail yang penting? (Bagaimana detail di penyelesaian di tulis? (Si Naga Mengalahkan Para Raja)</p> <p>e) Apakah ada manfaat dari kejadian cerita dan bagaimana penyelesaian? (Si Naga Mengalahkan Para Raja)</p> <p>f) Apakah semua detail tersebut yang dapat di tulis dari fabel tersebut? (Si Naga Mengalahkan Para Raja)</p>
2	Isi cerita	<p>Diksi:</p> <p>a) Apakah ada perbandingan tentang tokoh? Apakah yang di gunakan sebagai tokoh tersebut? (Nama tokoh) (Ya, "Ekor" dan "kepala" yang di tulis dan "Pantai" dan "Sungai" sebagai perbandingan)</p> <p>b) Apakah perbandingan tersebut yang di tulis secara yang jelas? (Ya, "Ekor" dan "Kepala" sebagai perbandingan)</p> <p>c) Apakah perbandingan tersebut yang di tulis secara yang jelas? (Ya, "Ekor" dan "Kepala" sebagai perbandingan)</p> <p>Komposisi:</p> <p>a) Apakah semua detail? Apakah konflik di gunakan dengan penyelesaian? (Ya, "Ekor" dan "Kepala" sebagai perbandingan)</p> <p>b) Apakah yang di tulis secara yang jelas? Apakah di tulis secara yang jelas? (Ya, "Ekor" dan "Kepala" sebagai perbandingan)</p> <p>c) Apakah semua detail? Apakah di tulis secara yang jelas? (Ya, "Ekor" dan "Kepala" sebagai perbandingan)</p> <p>d) Apakah semua detail? Apakah di tulis secara yang jelas? (Ya, "Ekor" dan "Kepala" sebagai perbandingan)</p> <p>Referensi:</p> <p>a) Apakah semua detail? Apakah di tulis secara yang jelas? (Ya, "Ekor" dan "Kepala" sebagai perbandingan)</p>

3.	Aspek kebahasaan	<p>a) Apakah ada yang dicantumkan dalam teks cerita fabel tersebut? Terpapar saja di bagian (tempat waktu/situasi/suasana) ada. <i>ada itu saja. Pagi hari. Semesta juga mene-ngepin</i></p> <p>b) Apakah dalam teks cerita fabel tersebut terdapat penggunaan idiom atau kalimat yang mengandung makna yang dapat oleh kata petak dan "melaya" di Ada? <i>Mengapa kamu tidak mengajukku?</i></p> <p>c) Apakah dalam teks cerita fabel tersebut menggunakan kata serbang penanda waktu? <i>ada. cerita. Setelah itu. Semantara itu.</i> <i>kemudian, setelah itu, ketika, setelah, sementara itu, sangat, sepi, selama, tetapi</i></p> <p>d) Apakah dalam teks cerita fabel tersebut terdapat penggunaan ungkapan kerujukan? <i>sebutkan! IYA, Tiba-tiba Si Fancil dan (Iba-iba, tapi dilaga, di sangat ketidapannya)</i></p> <p>e) Apakah dalam teks cerita fabel tersebut terdapat penggunaan ungkapan kemajuan? <i>sebutkan! IYA (Iba-iba, tapi dilaga, di sangat ketidapannya)</i></p>
		<p>c) ketika ketika mereka mulai beranak ketika raja baru tiba setelah itu. Setelah itu di berikan aba-aba oleh qajah Semantara itu. Semantara itu si Fancil masih segar</p>

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks cerita berikut yang telah kalian baca!

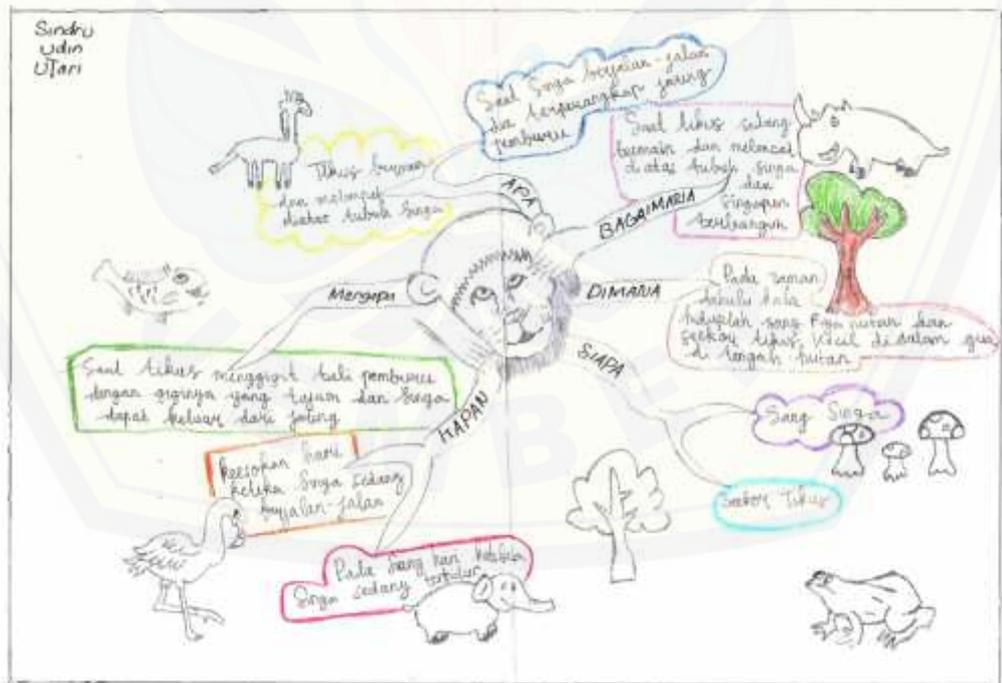
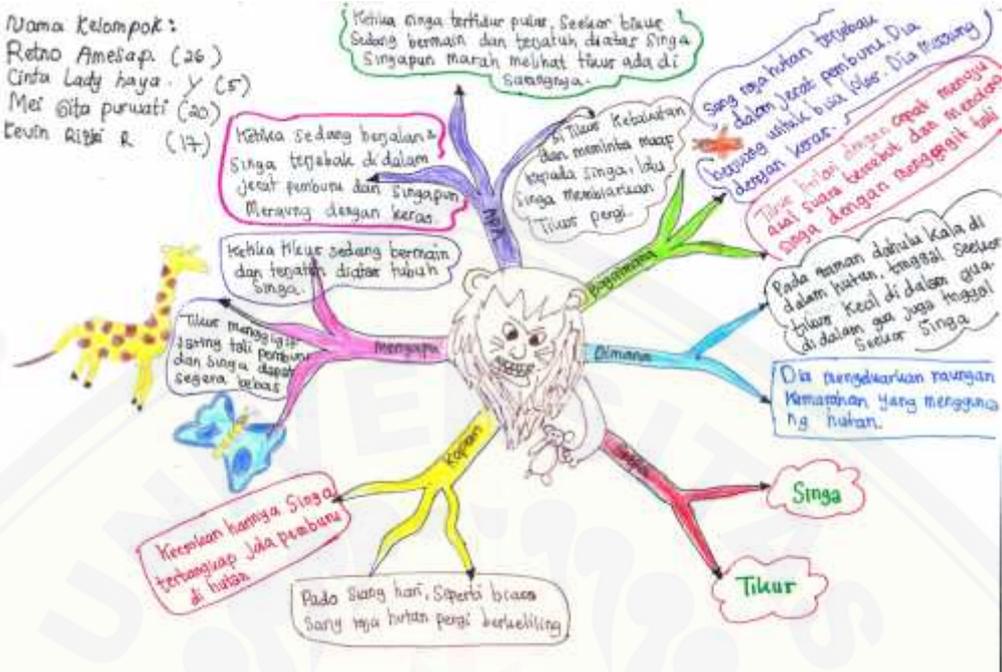
No.	Aspek	Deskripsi Aspek
1	isi perikhalahan cerita	40. Apakah tema dari isi cerita tersebut? <i>keadilan dan kejujuran</i>
		41. Apakah judul dalam isi tersebut menggambarkan isi cerita? <i>Si Kacil dan seekor sapi sombong</i>
		42. Apakah latar yang menjadi latar cerita dengan penggambaran, konflik, dan penyelesaian konflik? <i>ya</i>
		43. Apakah tokoh yang menonjol? Bagaimana sifat dan wataknya? <i>Si Kacil dan seekor sapi sombong</i>
		44. Apakah teks tersebut berisi kelakuan nyata atau hanya khayal/imajinasi pengarang? <i>nyata</i>
		45. Apakah pesan atau makna yang dapat diambil dari teks cerita berikut tersebut? <i>tidak boleh sombong yang berlebihan</i>
2	isi narasi	Orientasi :
		46. Apakah ada perikhalahan tentang tokoh? Apakah yang dikisahkan mengenai tokoh tersebut? <i>manusia dan seekor sapi - Sombong dan Kacil</i>
		47. Apakah peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh? <i>Si Kacil dan seekor sapi sombong</i>
		48. Dimana peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh terjadi? <i>di rumah</i>
		Komplikasi :
		49. Apakah muncul konflik? Apakah konflik disebabkan karena perbedaan karakter tokoh? <i>Ya, ada</i>
		50. Apakah para tokoh itu muncul dan itu mengakibatkan dan memperumit konflik atau masalah? <i>ya</i>
		51. Konflik bisa menjadi titik yang diuraikan dalam teks cerita tersebut? <i>Tidak ada</i>
		52. Bagaimana cara pemecah konflik dalam teks cerita (ada termasuk menang dan kalah bertanding)
		Resolusi :
53. Apakah konflik terpecahkan dan tercapai penyelesaian? Bagaimana penyelesaian? <i>menang dan kalah dan ada dan menang kalah dengan menggunakan perbandingan</i>		

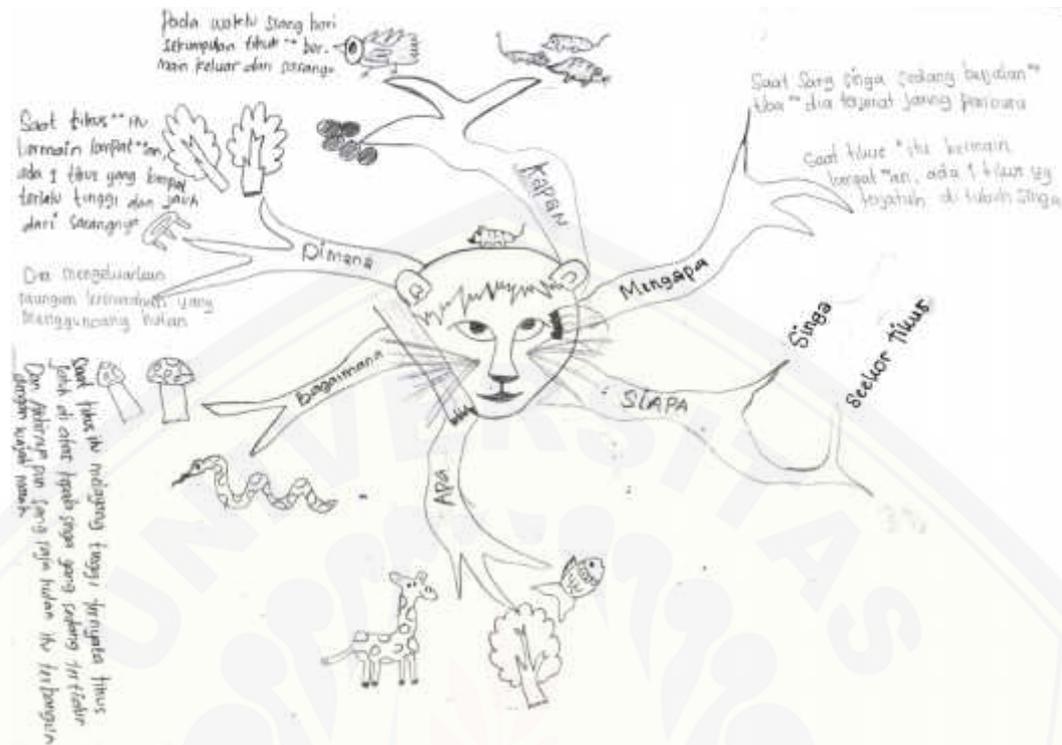


3.	Aspek kebahasaan	<p>a) Apakahlah kata yang dicetak dalam teks cerita fabel tersebut? (empat - di bagian bawah) <i>Ganda. Mencengangkan</i></p> <p>b) Apakah dalam teks cerita fabel tersebut terdapat penggunaan dialog atau kalimat langsung atau kalimat yang diawali oleh tanda petik dan ("...")? <i>Ya, "Siapa yang berani melawanku?"</i></p> <p>c) Apakah dalam teks cerita fabel tersebut menggunakan kata sambung penanda waktu? (kesudian, setelah itu, ketika, sebelum, sementara itu, sampai, sejak, selama, seraya) <i>Ya (kesudian, setelah)</i></p> <p>d) Apakah dalam teks cerita fabel tersebut terdapat penggunaan ungkapan ketidaksihan/kebohakan (tahu-tahu, tanpa diduga, di tengah ketidaksihannya) <i>Ya (tahu-tahu)</i></p> <p>e) Apakah dalam teks cerita fabel tersebut terdapat penggunaan ungkapan ketidaksihan/kebohakan (tahu-tahu, tanpa diduga, di tengah ketidaksihannya) <i>Ya (tahu-tahu)</i></p>
----	------------------	---

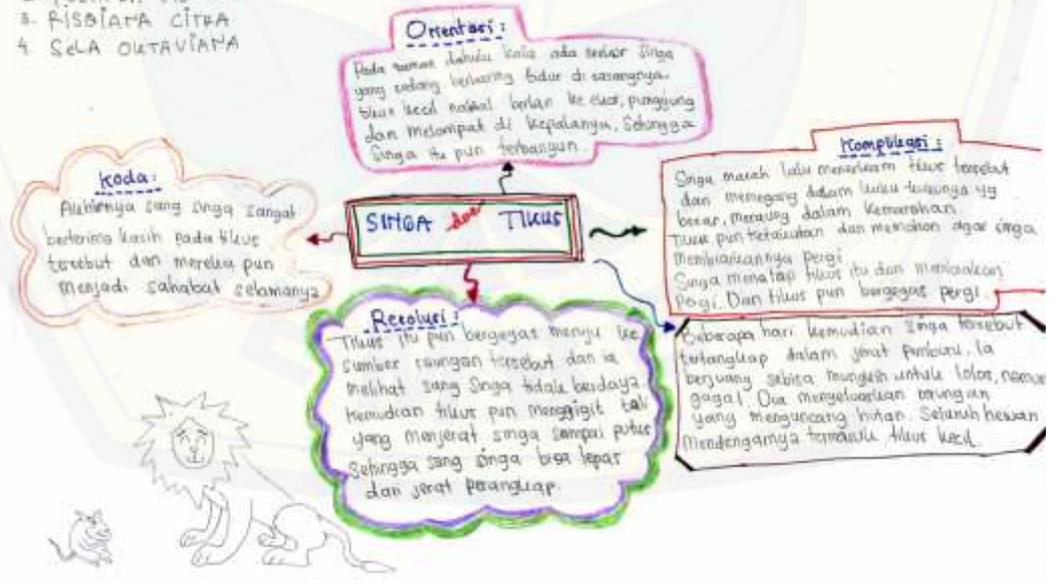
LAMPIRAN O. Hasil Kerangka Mind Mapping Siswa

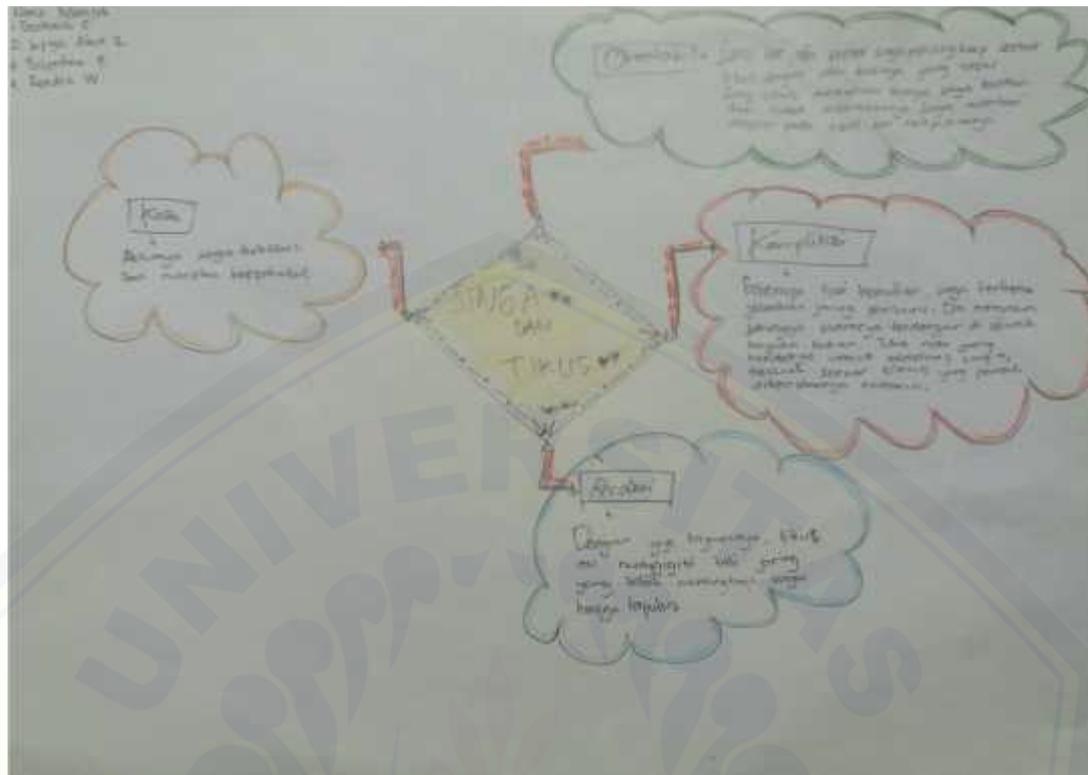
Nama Kelompok:
 Retno Amelap (26)
 Cinta Lady Haya (5)
 Mei Rita Purwati (20)
 Kevin Rizki R. (17)





1. DINDA CAIS
2. YOLANDA VIDELIA
3. RISBIATA CITRA
4. SELA OULAVIAMA





LAMPIRAN P. FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Foto P1. Siswa sedang mengamati teks cerita fabel pada siklus I pertemuan pertama.



Foto P2. Siswa sedang memperhatikan video “Singa dan Tikus” pada pertemuan pertama siklus I.



Foto P3. Setiap siswa dalam satu kelompok mengerjakan latihan untuk membuat mind mapping dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah cerita pada siklus I pertemuan pertama.



Foto P4. Seorang siswa sedang mempresentasikan hasil tugasnya dihadapan kelompok yang lain pada siklus pertemuan pertama.



Foto P5. Guru sedang mengulang kembali yang sudah dijelaskan pada pertemuan pertama siklus I.



Foto P6. Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru.



Foto P7. Siswa mengembangkan kerangka teks cerita fabel pada pertemuan kedua siklus II.



Foto P8. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain.



Foto P9. Siswa sedang mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada siklus II.



Foto P10. Siswa sedang mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada siklus II.

LAMPIRAN Q. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Tegallimo Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 330084 Faksimile: 0331-332475
Lamar: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0780 /UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

25 JAN 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 7 Jember
di
Jember

Dalam rangka memperoleh data data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Arditya Intan Saraswati
NIM : 130210402012
Jurusan : Bahasa dan Seni
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII G di SMPN 7", di sekolah yang Bapak pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terimakasih.

Wakil Dekan I
FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Saratro, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

LAMPIRAN R. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 JEMBER
Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. 486475 Fax : 0331- 428567 Jember 68118
Email : smp7jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 422/ 65 /413.01.205.23892/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. Syaiful Bahri, MPd
N I P : 1964010191985011002
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/IVb
Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Arditya Intan Saraswati
N I M : 130210402012
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
Institusi : Universitas Jember

Judul :

"Meningkatkan Ketrampilan Menulis Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas 7G di SMPN 7 Jember "

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 23 Januari 2018 sampai 30 Januari 2018 di SMP Negeri 7 Jember.
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Pebruari 2018
Kepala Sekolah

Drs. Syaiful Bahri, MPd.
NIP. 196401091985011002

LAMPIRAN S. AUTOBIOGRAFI**AUTOBIOGRAFI**

Penulis bernama lengkap Arditya Intan Saraswati dan lahir di Jember pada tanggal 12 Juli 1994. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan terlahir dari pasangan Bapak Sulistiono dan Ibu Sri Soepatmi. Saat ini, penulis tinggal di Perumahan Mastrip Blok E7 Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Penulis memiliki hobi Traveling serta bercita-cita menjadi seorang guru. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SDN Jember Lor 2 Jember selama enam tahun dan lulus pada tahun 2007. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMPN 7 Jember selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) SMAN 2 Jember dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.